

ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, NET PROFIT MARGIN TERHADAP ROE

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go–Public di BEI Periode 2005-2009)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

AMINATUZZAHRA

NIM. C2A308001

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2010

ABSTRACT

This research is performed in order to test the influence of variabel, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Trunover (TAT), dan Net Profit Margin (NPM) toward Retrurn on Equity (ROE).

Methodology research as the sample used propoive sampling with criteria as (1) Manufacturing companies that listed at JSX who provide financial report year ending 31st December during the observation period 2005 – 2009, well available at ICMD and annual report. (2) Companies must be the listed at the beginning of the period of observation and not on the delisting until the end of the observation period. (3) The financial report include the value of financial ratios to be studied include ROE, CR, DER, TAT, and NPM. (4) At the beginning of the observation period until the end. Total of 51 samples obtained from 205 firms during the observation period of five years in the manufacturing sector. Available 26 outliyer that lost because extreme data. So sample amount as much 229 during the observation period of five years. Data analysis with multi linier regression of ordinary least square and hypotheses test used partial t - test, simultan F – test at level of significancance 5% and adjusted R square.

Empirical evidence show as CR, DER, TAT, and NPM to have positive influence toward ROE of manufacturing companies listed in JSX over period 2005 – 2009 at level of significancance 5% (as 0,000% each). While, four independent variabel CR, DER, TAT and NPM to have influence toward ROE at level of significancance 5% as 0,000%. Predictable of the four variables toward ROE is 97,9% as indicated by adjusted R square that is 97,9% while the rest 2,1% is affected by other factors is not included into the study model.

Key words : Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Trunover (TAT), Net Profit Margin (NPM) and Retrurn on Equity (ROE).

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE).

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria (1) Perusahaan manufaktur yang listed di BEI yang selalu menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 desember selama periode pengamatan (2005-2009) baik terdapat di ICMD dan annual report. (2) Perusahaan harus sudah listed pada awal periode pengamatan dan tidak di delisting sampai akhir periode pengamatan. (3) Dalam laporan keuangan mencantumkan nilai rasio keuangan yang akan diteliti meliputi ROE, CR, DER, TAT, dan NPM. (4) Pada awal periode pengamatan hingga akhir periode pengamatan menghasilkan laba yang positif. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 51 perusahaan dari 205 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun pada sektor manufaktur. Terdapat 26 outlier yang hilang karena data ekstrim. Sehingga jumlah sampel sebanyak 229 selama periode pengamatan 5 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t secara parsial, uji F secara simultan dengan *level of significance* 5% dan uji koefisien determinasi.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data CR, DER, TAT, NPM secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI periode 2005-2009 pada *level of significance* kurang dari 5% (masing-masing sebesar 0,000%). Sementara secara simultan (CR, DER, TAT, dan NPM) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI pada level kurang dari 5% yaitu sebesar 0,000%. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROE sebesar 97,9% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R square sebesar 97,9%, sedangkan sisanya 2,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat yang dilimpahkan-Nya, khususnya dalam penyusunan penelitian ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin terhadap ROE”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (SI) Reguler II Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara moril maupun materiil, khususnya kepada :

1. Drs. H.M Chabachib. M.Si., Akt, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Drs. Wisnu Mawardi. MM, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, dan membantu, memberikan saran – saran serta, dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. H. Mudji Rahardjo. SU, selaku dosen wali penulis yang telah banyak membantu penulis sejak awal kuliah hingga akhir kuliah.
4. Keluarga tercinta, bapak, ibu, mas Rifqi, mba Idah, mba Likha, yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya yang begitu besar sehingga penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan studi agar dapat mencapai cita-cita dan memenuhi harapan orang tua.

5. Anak-anak kost, cika, popy, amel, mega, ruri, ganes, ami, yang selalu memberikan perhatian, dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini, dan memberikan sebuah keluarga dan persahabatan selama ini.
6. Sahabat-sahabat penulis, mba wiwid, mba mita, ika, eka, octi, vika, ulfa, yang selalu mendorong dan memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil selama ini agar dapat menyelesaikan skripsi.
7. Teman – teman kuliah Manajemen Reguler II ‘08, Ika, Rika, Eka, Mita, Niken, Nikie, Wiwid, Fitri, Laksmi, Ela, Farida Narwi, Irwan, Fatkhul, Kukuh, Yoel, Ninik, Septian, Lutfan, Hafni, yang senantiasa menjadi teman kuliah yang berkesan bagi penulis, memberikan dorongan satu sama lain dan kerjasama yang baik selama ini.
8. Semua Pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu. Terima kasih banyak.

Hanya doa dan ucapan syukur yang dapat penulis panjatkan, semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, ibu, Saudara dan teman – teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata – rata CR, TAT, DER, NPM, dan ROE	3
Tabel 3.1 Definisi Operasional	35
Tabel 4.1 Nilai Maksimum, Minimum, Mean dan Standart Deviation	47
Tabel 4.2 Uji Statistik Non – Parametrik Kolmogorov – Smirnov	51
Tabel 4.3 Uji Statistik Non – Parametrik Kolmogorov – Smirnov (Ln)	53
Tabel 4.4 Uji Variance Inflation Faktor (VIF)	54
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.6 Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)	57
Tabel 4.7 Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)	60
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	31
Gambar 4.1 Uji Normalitas	50
Gambar 4.2 Uji Normalitas (Ln)	52
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan	71
Lampiran B Hasil Analisis Regresi	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio

keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *return on equity* (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti CR, DER, TAT dan NPM.

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar saham, perusahaan yang telah *go publik* dikelompokkan kedalam beberapa sektor industri. Dari pengelompokan tersebut, sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, merupakan industri yang bergerak menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer dan

merupakan emiten terbesar dibanding industri lain. Kondisi tersebut sebagai sebab penelitian ini dilakukan, disamping alasan lain yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI pada periode 2005-2009 dan termasuk dalam kelompok industri manufaktur. Hal ini dapat dilihat dari industri manufaktur terdapat 22 sektor industri dan 205 perusahaan. Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: CR, DER, TAT, NPM, dan ROE dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Rata-Rata CR, TAT, DER, NPM, dan ROE

Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI Periode 2004-2009

VARIABEL	TAHUN					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
CR (%)	229.71	276.12	310.69	287.94	250.35	278.11
TAT (%)	145.47	129.24	130.59	133.08	183.27	131.33
DER (%)	95.61	97.35	95.02	90.45	95.00	94.25
NPM (%)	9.69	7.84	9.44	9.02	10.31	9.67
ROE (%)	17.27	15.50	14.94	16.33	19.74	24.13

Sumber : ICMD tahun 2007,2008, 2009, dan annual report 2009 (www.idx.com)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata CR mengalami perubahan yang tidak konsisten, ada penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 46,41% dan tahun 2006 sebesar 34.57%, sedangkan tahun 2007 dan 2008 mengalami penurunan. Tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 22,75%, tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 37,59% dan pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 27,76%. Hal ini berarti apabila tingkat

likuiditas (CR) dari tahun 2007 dan 2008 turun yang semakin kecil angka rasio likuiditas, akan semakin buruk bagi investor. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas kecil atau semakin turun para investor akan lari dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung turun karena kecil peminatnya. Tetapi pada tahun 2009 mengalami kenaikan tingkat likuiditasnya berarti harga saham mulai meningkat dan para investor berdatangan berinvestasi, walaupun kenaikannya tidak terlalu besar.

Pada rata-rata DER menunjukkan perubahan yang tidak konsisten, terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2005 dan 2008 DER mengalami kenaikan, tahun 2005 DER mengalami kenaikan sebesar 1,75% dan tahun 2008 DER mengalami kenaikan sebesar 4,55%. Sedangkan tahun 2006, 2007 dan 2009 DER mengalami penurunan. Untuk tahun 2006 DER menunjukkan penurunan sebesar 2,33%, penurunan DER semakin meningkat pada tahun 2007 sebesar 4,57%. Pada akhir periode pengamatan penelitian tahun 2009 DER mengalami penurunan sebesar 0,75%. Hal ini berarti apabila DER semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah.

Dilihat dari rata-rata TAT dari tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 16,24% dan pada akhir tahun periode pengamatan, tahun 2009 TAT mengalami penurunan sangat besar yaitu 51,95%, sedangkan selama 3 tahun TAT mengalami kenaikan pada tahun 2006 sebesar 1,35%, tahun 2007 sebesar 2,49%, dan tahun 2008 TAT mengalami kenaikan yang sangat besar yaitu 50,20%. Apabila TAT

mengalami kenaikan ini berarti semakin tinggi TAT menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan yang cukup besar berarti penggunaan aset yang tidak efisien menyebabkan pengembalian dana dalam bentuk kas lambat atau berkurang.

Dilihat dari rata-rata NPM menunjukkan kenaikan pada tahun 2006 dan 2008. Pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 1,60%, dan pada tahun 2008 kenaikan sebesar 1,29%. Sedangkan yang mengalami penurunan pada tahun 2005 sebesar 1,85% dan 2007 sebesar 0,42% dan pada tahun 2009 penurunan sebesar 0,64%, berarti tinggi rendahnya rasio NPM merefleksikan kemampuan dan efektivitas penggunaan asset. Semakin rendah rasio NPM, semakin buruk pula efektivitas dari penggunaan asset. Terlihat dari penurunan yang besar tetapi kenaikannya persentasenya lebih kecil dibandingkan penurunannya.

Sedangkan rata-rata ROE setiap tahunnya menunjukkan trend yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun walaupun kecil. Pada tahun 2005 dan 2006, untuk tahun 2005 ROE mengalami penurunan sebesar 1,78% dan tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0,56%. Sedangkan dari tahun 2007-2009 menunjukkan kenaikan, pada tahun 2007 ROE menunjukkan kenaikan sebesar 1,39%, tahun 2008 ROE menunjukkan kenaikan sebesar 3,41%, dan pada tahun 2009 ROE mengalami kenaikan sebesar 4,39%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki dan kinerja perusahaan yang semakin meningkat dari tahun 2007-2009.

Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari ROE yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang ROE, karena ROE merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditor, yang mempengaruhi ROE dalam menginvestasikan modalnya. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan dapat diketahui berhasil tidaknya suatu perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari ROE (Suad Husnan, 2001). Variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, TAT, NPM dan DER. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Buchary Jahja (2002), Cyrillius Martono (2002), Pieter Leunupun (2003), Yuli Orniati (2009), Ni Putu dan Agung (n.d), Machfoedz (1994), Kwan Billy Kwandinata (2005), tidak dikemukakan adanya konsistensi hasil penelitian yang menguji pengaruh CR, TAT, dan DER, NPM sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan. Berikut ini research gap dari keempat variabel independen yang mempengaruhi ROE tersebut:

1. Penelitian Debora Setiati Santosa (2009) dimana CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROE. Sedangkan penelitian, Machfoedz (1994) dimana CR berpengaruh signifikan negative terhadap laba perusahaan dan Yuli Orniati (2009) tentang pengaruh CR terhadap kinerja perusahaan (ROE) berpengaruh signifikan positif.
2. TAT diteliti karena adanya research gap dari hasil penelitian Kwan Billy Kwandinata (2005) dan Debora Setiati Santosa (2009) yang menunjukkan

adanya pengaruh positif terhadap ROE, sedangkan penelitian Pieter Leunupun (2003) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

3. Debt to Equity menurut Buchary Jahja (2002) secara signifikan berpengaruh terhadap ROE dimana semakin tinggi tingkat penggunaan risk (*financial leverage*) akan menghasilkan semakin tinggi pula ROE. Sementara Ni Putu dan Agung (n.d) menguji pengaruh pemoderasi pertumbuhan laba terhadap hubungan antara ukuran perusahaan, DER dengan profitabilitas. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan memperkuat hubungan antara DER yang berpengaruh negative dengan profitabilitas. Dan penelitin Debora Setiati Santosa (2009) dimana DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROE. Sedangkan Kwan Billy Kwandinata (2005) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif DER terhadap ROE dan penelitian Cyrillius Martono (2002) menunjukkan pengaruh yang signifikan negative DER terhadap ROE dan ROA.
4. Penelitian NPM berdasarkan adanya research gap dari hasil penelitian terdahulu, dimana Penelitian Yuli Orniati (2009) , Pieter Leunupun (2003), dan Kwan Billy Kwandinata (2005) tentang pengaruh NPM terhadap kinerja perusahaan (ROE) berpengaruh signifikan positif, berbeda dengan penelitian Machfoedz (1994) meneliti tentang pengaruh NPM terhadap laba perusahaan, hasil NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Hal itu mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan manufaktur yang listed di BI dalam menghasilkan laba dengan modal sendirinya menunjukkan tidak konsisten. Karena ROE masih mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan,

ROE mengalami kenaikan dari tahun 2007-2009, dan pada tahun 2005 dan 2006 ROE mengalami penurunan. Data empiris rata-rata ROE, menunjukkan persentase kenaikan ROE lebih besar daripada penurunannya, oleh karena itu perlu diteliti faktor yang mempengaruhi peningkatan ROE tersebut. Oleh sebab itu, dalam skripsi ini penulis memberi judul dalam skripsi ini penulis memberi judul : **ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP ROE** (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go – Public di BEI Periode 2005-2009).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dapat dilihat terjadinya penurunan dan kenaikan ROE sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Rata-rata ROE setiap tahunnya menunjukkan trend yang mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun walaupun kecil. Pada tahun 2005 dan 2006, untuk tahun 2005 ROE mengalami penurunan sebesar 1,78% dan tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0,56%. Sedangkan dari tahun 2007-2009 menunjukkan kenaikan, pada tahun 2007 ROE menunjukkan kenaikan sebesar 1,39%, tahun 2008 ROE menunjukkan kenaikan sebesar 3,41%, dan pada tahun 2009 ROE mengalami kenaikan sebesar 4,39%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan manufaktur yang listed di BI dalam menghasilkan laba dengan modal sendirinya mengalami kenaikan sedikit demi sedikit dari tahun 2007-2009, tetapi pada tahun awal penelitian 2005 dan 2006 ROE mengalami penurunan. Dari data

empiris rata-rata ROE menunjukkan persentase kenaikan ROE lebih besar daripada penurunannya.

Dari penelitian terdahulu ditemukannya research gap dari keempat variabel independen yang mempengaruhi ROE antara lain; Debora Setiati Santosa (2009) meneliti tentang CR tidak berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan penelitian Machfoedz (1994), tentang CR berpengaruh signifikan Yuli Orniati (2009) tentang pengaruh CR terhadap kinerja perusahaan (ROE) berpengaruh signifikan positif. TAT dari hasil penelitian Kwan Billy Kwandinata (2005) dan Debora Setiati Santosa TAT pengaruh positif terhadap ROE, sedangkan penelitian Pieter Leunupun (2003) TAT tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ROE. DER menurut Buchary Jahja (2002) dan Kwan Billy Kwandinata (2005) secara signifikan DER berpengaruh positif terhadap ROE. Dan penelitian Debora Setiati Santosa (2009) DER tidak berpengaruh terhadap ROE. Sementara Ni Putu dan Agung (n.d) DER yang berpengaruh negative dengan profitabilitas dan penelitian Cyrillius Martono (2002) menunjukkan pengaruh yang signifikan negative DER terhadap ROE dan ROA. Machfoedz (1994) meneliti NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Sedangkan penelitian Yuli Orniati (2009), Pieter Leunupun (2003) dan Kwan Billy Kwandinata (2005) tentang pengaruh NPM terhadap kinerja perusahaan (ROE) berpengaruh signifikan positif.

Berdasarkan research gap dan fenomena gap diatas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) terhadap ROE ?

2. Bagaimana pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ROE ?
3. Bagaimana pengaruh variabel *Total Assets Trunover* (TAT) terhadap ROE ?
4. Bagaimana pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap ROE ?
5. Bagaimana pengaruh variabel CR, DER,TAT,NPM secara simultan terhadap ROE ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis variabel *Current Ratio* (CR) terhadap ROE
2. Menganalisis variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ROE
3. Menganalisis variabel *Total Asset Trunover* (TAT) terhadap ROE
4. Menganalisis variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap ROE
5. Menganalisis pengaruh CR, DER, TATA, NPM, secara simultan terhadap ROE

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka dapat diperoleh kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi manajemen terutama dalam mengambil keputusan investasi perusahaan dengan menggunakan modal sendirinya dalam rangka pengembangan usahanya.
2. Bagi para pemakai laporan keuangan (para pemegang saham atau investor) dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka menilai kinerja perusahaan

melalui efisiensi dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan, karena semakin besar ROE akan menarik minat investor maupun kreditor dalam melakukan investasi.

3. penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham (terutama institusional investor) dalam rangka memonitor kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam penentuan kebijakan perusahaan terhadap hak pemegang saham yang akan diterima berdasarkan tingkat *Return on Equity* yang dihasilkan oleh perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu : Bab I Pendahuluan , Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis dan Pembahasan, Bab V Penutup. Untuk Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB IV: METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang variable penelitian, deinisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dikemukakan oleh Van Horne (1994), mengatakan bahwa analisis laporan keuangan yang berbeda tergantung dari kepentingan atau tujuan analisa yang selalu melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan terutama neraca dan laporan laba rugi. Neraca berisikan ringkasan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada titik waktu tertentu, sedangkan laporan laba rugi berisikan ringkasan pendapatan dan bunga perusahaan selama periode waktu tertentu. Pada mulanya kondisi suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Baik hanya untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. Profit suatu perusahaan dapat dilihat melalui jumlah laba perusahaan tersebut dan dikaitkan dengan aktiva yang digunakan dalam bisnis. Setiap perusahaan yang go public di BEI harus melaporkan kegiatan keuangannya. Menurut Sofyan (2007) laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, sedangkan menurut Martono dan Agus (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Analisis rasio dalam banyak hal mampu memberikan indikator dan gejala-gejala yang muncul di sekitar kondisi yang melingkupinya. Melalui analisis

terhadap laporan keuangan, akan dapat diketahui posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan, dimana dari hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Menurut Abdul Halim (2007) terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan tetapi analisis rasio merupakan hal yang sangat umum digunakan, yang menghubungkan dua data keuangan (neraca atau laporan laba rugi), baik secara individu atau kombinasi dari keduanya, dengan cara membagi satu data dengan yang lainnya.

Abdul Halim (2007) mengemukakan jenis-jenis rasio keuangan utama yang umumnya digunakan untuk melakukan analisis adalah sebagai berikut:

1. Rasio untuk mengukur kinerja manajemen
2. Rasio untuk mengukur efisiensi operasi manajemen
3. Rasio untuk mengukur kebijakan keuangan perusahaan

Menurut Martono dan Agus (2007) analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan:

1. Perbandingan internal (*internal Comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Secara garis besar menurut Martono dan Agus (2007) ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
2. Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-assetnya.
3. Rasio leverage financial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Arti penting kinerja keuangan seperti yang dikemukakan oleh Brigham dan Weston (1995) dibawah ini:

1. Alat skrining awal dalam pemilihan investasi.
2. Alat perkiraan terhadap hasil dan kondisi keuangan perusahaan.
3. Alat diagnosis terhadap masalah manajerial, operasional atau masalah-masalah lainnya.
4. Alat untuk menilai manajemen perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya yang produktif dan nilai yang diharapkan dari pemilik asset tersebut. Untuk menilai kinerja perusahaan perlu dikaitkan dengan kinerja keuangan kualitatif dan ekonomi.

Analisis kinerja keuangan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan. Seperti tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan.

2.2 Return On Equity

Profitabilitas menurut Sofyan (2007) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat disebut juga *Operating Ratio*. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya. Disamping itu sehubungan dengan masalah dari ketidakpastian dari kondisi yang akan dihadapi maka besarnya investasi yang ditanamkan harus diperhitungkan dalam pengambilan kebutuhan dana.

Menurut Agus Sartono (2001), ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Menurut Robert Ang (1997), bahwa menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (*ekuitas*) yang berasal dari seroran

pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dimiliki oleh perusahaan.

Return on Equity dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} : \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total equity}}$$

2.3 Variabel-Variabel

2.3.1 *Current Ratio*

Merupakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menggambarkan kemampuan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current ratio* sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. CR merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan (Suad Husnan, 1994). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Beaver (1996), perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan baik dimulai dari yang sifatnya ringan (kesulitan likuiditas) sampai kesulitan keuangan baik dimulai dari yang sifatnya parah (kesulitan solvabilitas). Sedangkan menurut Weston (1985) bahwa CR digunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek. Sejahter mana tagihan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diharapkan dapat dikonversi ke kas dalam jangka waktu yang kira-kira sama dengan jatuh tempo tagihan. *Current* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut, (Weston dan Copeland, 1995):

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

2.3.2 *Debt To Equity Ratio*

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). Total debt merupakan *total liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang): sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang di setor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Menurut Robert Ang (1997) rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Untuk mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Pada prakteknya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing-masing sumber dana tersebut mengandung kewajiban pertanggung jawaban kepada pemilik dana. Proporsi antara modal sendiri (internal) dengan modal pinjaman (eksternal) harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal tersebut. Dalam manajemen keuangan proporsi antara jumlah dana dari luar lazim disebut sebagai struktur pendanaan atau struktur modal (*capital structure*). Brigham (1983) menyatakan bahwa dalam

mengembangkan target *capital structure* perlu dilakukan analisis dari banyak faktor dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Sumber dana dari pihak luar diperoleh dari pinjaman atau utang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang): sedangkan sumber dana dari pihak internal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan laba tak dibagi (*retained earning*). Rasio antara sumber dana dari pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana pihak internal (ekuitas) lazim disebut sebagai *Debt to equity Ratio* (Brigham,1983). Menurut Riyanto (1998), rasio *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

2.3.3 *Total Asset Turn Over*

Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Abdul Halim, 2007). *Total Assets Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Sedangkan menurut Weston dan Brigham (1989), TAT merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total

aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan. *Total asset turnover* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut: (Arthur J Keown, John D. Martin, J. William Petty, David. F. Scott. JR, 2008)

$$\textit{Total Asset Turnover} : \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

2.3.4 Net Profit Margin

Menurut Robert Ang (1997), *Net Profit Margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai. Sedangkan menurut Agus Sartono (2000), NPM merupakan rasio antara EAT setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur EAT yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri.

Penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh NPM terhadap ROE dilakukan oleh Kwan Billy Kwandinata (2005) hasil penelitiannya menunjukkan NPM merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi ROE sementara Machfoedz (1994) menunjukkan hasil kontradiktif, dimana hasilnya penelitiannya menunjukkan bahwa NPM menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Net Profit Margin secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut: (Arthur J Keown, John D. Martin, J. William Petty, David. F. Scott. JR, 2008)

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

2.4 Pengaruh Variabel-Variabel Terhadap ROE

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap ROE

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien (Ross, Westerfield, Jordan, 2008). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi (Sofyan, 2007). Karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih (Robert Ang, 1997). Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba, (Tulasi, 2006). Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara CR dengan ROE adalah negatif.

Current ratio yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan perubahan CR, yang berarti mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan, (Riyanto, 1996). Dengan demikian sangat dimungkinkan hubungan CR dengan ROE adalah negatif. Semakin tinggi CR maka semakin rendah tingkat ROE, perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas, (Van Horne dan Wachowicz, 1997). Maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0 =$ Terdapat pengaruh signifikan negative antara CR terhadap ROE.

2.4.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap ROE

Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt* – k_d) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity* – k_e), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*); demikian sebaliknya (Brigham, 1983).

Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan (*leveraged*) profitabilitas perusahaan. Rasio leverage membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Terdapat pengaruh negatif pada leverage

keuangan yakni bahwa profitabilitas perusahaan berkurang sebagai akibat dari penggunaan hutang perusahaan yang besar, sehingga dapat menyebabkan biaya tetap yang harus ditanggung lebih besar dari *operating income* yang dihasilkan hutang tersebut, (Cryllius Martono, 2002). Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah.

Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar, untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan semakin memperkuat hubungan antara DER yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Dimana peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka semakin besar kewajibannya, (Ni Putu Ena Marberya, dan Agung Suryana, n.d). Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban hutang tetapnya tidak terlalu tinggi. Dimana DER yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan yang *profitable* dalam mendanai investasinya secara internal sehingga perusahaan menghindar untuk menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan

mengurangi minat perusahaan untuk melakukan pinjaman dan rasio DER menurun, (Barclay, Smith dan Watts, (1998) yang dikemukakan Subekti, 2001). Karena hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Maka pengaruh antara DER dengan ROE adalah negatif, (Brigham dan Houston, 2001). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Terdapat pengaruh signifikan negatif antara DER terhadap ROE.

2.4.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap ROE

Total asset turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat (Sawir, 2001). Sedangkan TAT dipengaruhi oleh besar-kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, TAT dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih

besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva, (Pieter Leunupun, 2003). Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara TAT dengan ROE adalah positif. Semakin besar TAT akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Robert Ang, 1997). ROE yang meningkat karena dipengaruhi oleh TAT (Brigham dan Houston, 2001). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan ke dalam hipotesis, sebagai berikut:

H_2 = Terdapat pengaruh signifikan positif antara TAT terhadap ROE.

2.4.4 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap ROE

Net profit margin, merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan, yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan karena menampakkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan yang dibarengi dengan peningkatan yang sangat besar dalam pengorbanan biayanya (Pieter Leunupun, 2003). *Net profit margin* menunjukkan rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Semakin tinggi *net income* yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya, (Agus Sartono, 2000). Dengan meningkatnya NPM menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat pula. Sehingga

hubungan antara NPM dengan kinerja perusahaan adalah positif. Nilai NPM yang semakin tinggi maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih, (Robert Ang, 1997).

Kwan Billy Kwandinata meneliti tentang (2005) analisis *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total assets Turnover*, dan *Institutional Ownership* terhadap *Return on Equity*, hasil hipotesis menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROE. berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H_3 = Terdapat pengaruh signifikan positif antara NPM terhadap ROE.

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Ni Putu Ena dan Agung Suryana

Ni Putu Ena dan Agung Suryana (n.d.) melakukan penelitian mengenai pengaruh pemoderasi pertumbuhan laba terhadap hubungan antara ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta. Variabel independen terdiri dari DER, UP, PL. sedangkan variabel dependen penelitian adalah ROE. Dan metode penelitian yang digunakan adalah uji regresi linier dengan uji autokorelasi. Hasil dari penelitian ini yang menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas adalah Hasil pengujian variabel DER, PL pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap hubungan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan profitabilitas menyatakan bahwa terjadi hubungan negatif antara utang dengan profitabilitas.

2. Yuli Orniati

Yuli Orniati (2009) melakukan penelitian tentang laporan keuangan sebagai alat ukur menilai kinerja keuangan. Dalam penelitian ini variabel independen adalah rasio likuiditas (*current ratio, acid test ratio, cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt ratio, time interest earned ratio*), rasio aktivitas (periode pengumpulan piutang, perputaran piutang, dan perputaran persediaan), dan rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROI), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Dalam penelitian yang merupakan jenis penelitian kuantitatif ini metode yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis rasio-rasio keuangan dengan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan antara satu periode dengan periode lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah persediaan merupakan pos aktiva lancar atau aktiva jangka pendek yang paling kurang likuid.

3. Buchary Jahja

Buchary Jahja (2002), melakukan penelitian tentang analisis risk dan return pada BUMN sector industry jasa telekomunikasi di Jakarta. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Financial Leverage*, ROE, EPS, Rentabilitas Ekonomi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan analisis korelasi, uji – t. hasil dari penelitian tersebut adalah perbandingan analisis risk (*financial leverage*) dengan ROE, EPS, ROA, pada PT Telkom secara keseluruhan lemah dan negatif. Sedangkan perbandingan analisis Risk (*financial Leverage*) dengan ROE, EPS, ROA pada PT. Indosat secara keseluruhan sangat kuat dan positif.

4. Pieter Leunupun

Pieter Leunupun (2003), melakukan penelitian tentang profitabilitas dan beberapa faktor yang mempengaruhinya (studi pada beberapa KUD di kota Ambon). Variabel independen *profit margin*, *investment turnover*, *equity multiplier*, sedangkan variabel dependen profitabilitas ekuitas (ROE). Metode yang digunakan dalam penelitian regresi linier untuk estimasi atau menguji hipotesis secara teoritis. Hasil dari penelitian tersebut variabel *profit margin*, *investment turnover* (TATO), *equity multiplier* berpengaruh terhadap ROE dalam arah yang positif untuk masing-masing kelompok KUD.

5. Kwan Billy Kwandinata

Kwan Billy Kwandinata (2005), melakukan penelitian tentang analisis DER, NPM, TAT, Institutional Ownership terhadap ROE (perbandingan antara perusahaan yang PMA maupun PMDN non keuangan yang listed di BEJ periode 2001-2003). Variabel dependen ROE. Sedangkan variabel independennya adalah DER, NPM, TAT, Institutional Ownership. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk pengujian pengaruh variabel independe terhadap variabel dependen, sedangkan untuk pengujian perbedaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen antara perusahaan PMA dan PMDN menggunakan uji Chow test. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel DER, NPM, TAT, berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan variabel institutional ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE sehingga hipotesis ditolak. Pengujian secara simultan DER, NPM, TAT,

institutional ownership terhadap ROE berpengaruh signifikan karena pada level kurang dari 5% sehingga hipotesis diterima. Dari semua hipotesis menunjukkan tidak ada beda antara perusahaan PMA dan PMDN dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendirinya.

6. Cyrillius Martono

Cyrillius Martono (2002), melakukan penelitian tentang analisis pengaruh profitabilitas industry, rasio leverage keuangan tertimbang dan investasi modal tertimbang serta pangsa pasar terhadap “ROA dan ROE” perusahaan manufaktur yang go public di Indonesia. Variabel independen yang digunakan profitabilitas industry, rasio leverage, rasio intensitas modal tertimbang, Pangsa pasar. Sedangkan variabel dependennya adalah ROE dan ROA. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut variabel ROA industri berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, ROE industri dan pangsa pasar berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan. Sedangkan variabel rasio leverage keuangan tertimbang, rasio intensitas modal tertimbang berpengaruh signifikan negative terhadap ROA dan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan rasio leverage keuangan tertimbang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

7. Debora Setiati Santosa

Debora Setiati Santosa (2009), melakukan penelitian tentang Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap

ROE (Studi kasus pada perusahaan manufaktur go public di BEI periode 2005-2007). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: sebagai variabel independen CR, TAT, DER. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda menggunakan uji t, uji F, dan Adjusted R². Hasil dari penelitian tersebut variabel TAT berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan. Sedangkan variabel CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

8. Mas'ud Machfoedz

Machfoedz (1994), melakukan penelitian tentang *Financial Ratio Analysis and Prediction of Earnings Changes in Indonesian*. Variabel dependen adalah laba perusahaan, sedangkan variabel independennya CFCL, NWTLFA, GPS, OIS, NPM, QAI, OITL, NWS, CLI, NINW, NITL, CLNW, NWTL. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi. Hasil dari penelitian tersebut variabel yang berpengaruh signifikan terhadap laba adalah CFCL, NWTLFA, GPS, QAI, NINW, NITL, dan CLNW.

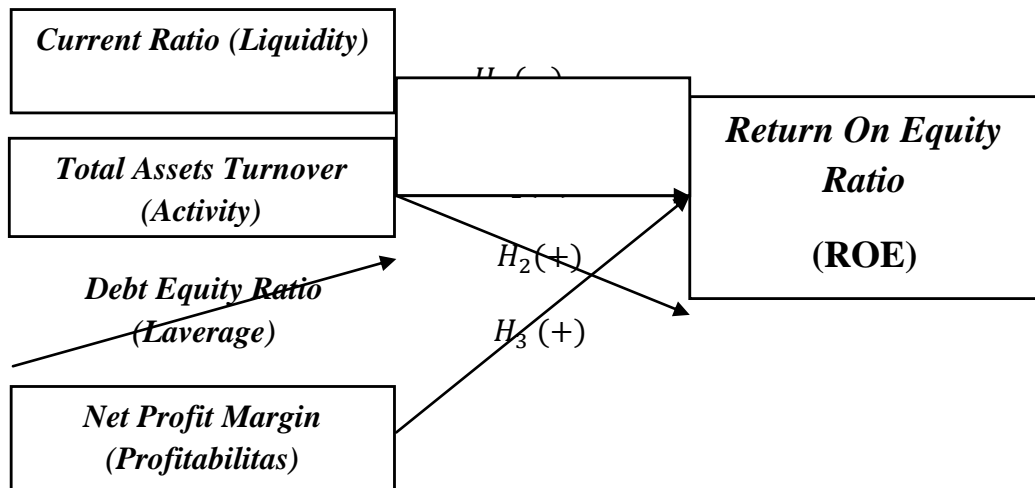
2.6 Kerangka Pemikiran

Variable ini terdiri dari variable dependen ROE, variable independen yaitu CR, DER, TAT, NPM. Berdasarkan landasan teori, pengaruh antara variable dan hasil penelitian sebelumnya maka untuk merumuskan hipotesis, berikut menyajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 2.1;

Gambar 2.1

Model Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* Terhadap ROE.



2.7 Hipotesis

Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikirannya yang dikembangkan maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Terdapat pengaruh signifikan negatif *Current Ratio* terhadap ROE.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara *Debt to Equity* terhadap ROE.

H_2 = Terdapat pengaruh signifikan positif *Total Asset Turn Over* terhadap ROE.

H_3 = Terdapat pengaruh signifikan positif *Net Profit Margin* terhadap ROE.

H_4 = CR, TAT, DER, NPM, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini membahas tentang analisis *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* terhadap ROE (pada perusahaan manufaktur yang go public selama 2005 -2009). Adapun untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan digunakan pengukuran tingkat keuntungan, yang diproksikan dengan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas yaitu ROE yang dalam penelitian ini merupakan variabel yang terkait oleh variabel lain.

3.1.2 Variabel Independen

Variable independent sebagai variable X dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity*, dan *net profit margin*.

3.1.3 Return On Equity

Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan *total equity* yang

dimilikinya. Satuan persen (%) dengan ukuran variabel yang digunakan adalah *earning after tax* dan *total equity*. Data ini di ICMD 2008, 2009 dan annual report 2009. Menurut Robert Ang (1997) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} : \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

3.1.4 Current Ratio

Current Ratio adalah (Machfoedz, 1999) kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut: (Weston dan Copeland, 1995):

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

3.1.5 Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang (*total debt*) berdasarkan total modal sendiri (*total shareholder equity*) menurut Robert, Ang, 1997. Satuannya adalah persen (%) dengan ukuran variabel yang digunakan adalah total hutang dan total modal sendiri. Pada setiap laporan keuangan didalam ICMD 2008 sudah mencatumkan DER, apabila nilai DER tidak dicantumkan maka variabel DER dihitung dengan membagi jumlah total hutang dengan *total shareholder equity*. Data ini diperoleh dari ICMD 2009 dan annual report 2009. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut, (Riyanto, 1998):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

3.1.6 Total Asset Turnover

Menurut Sofyan (2007), *Total Assets Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan dengan demikian kinerja keuangan semakin baik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut, (Arthur J Keown, John D. Martin, J. William Petty, David. F. Scott. JR, 2008):

$$\text{Total Asset Trunover} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.1.7 Net Profit Margin

Menurut Robert Ang (1997), *Net Profit Margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pedapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut, (Arthur J Keown, John D. Martin, J. William Petty, David. F. Scott. JR, 2008):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Table 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran	Literatul
1.	<i>Current Ratio</i>	Perbandingan antara hutang lancar dengan aktiva lancar	Rasio	$\frac{CA}{CL}$	Wstondan Copeland (1997)
2.	<i>Total Asset Trunover</i>	Perbandingan antara penjualan dengan total aktiva	Rasio	$\frac{P}{TA}$	Arthur.J.K, John.D.M, J.William Petty, David. F.Scott. JR (2008)
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri yang mencerminkan struktur modal perusahaan	Rasio	$\frac{TH}{JMS}$	Riyanto (1998)
4.	<i>Net Profit Margin</i>	Perbandigan antara laba operasi dengan penjualan	Rasio	$\frac{LO}{P}$	Arthur.J.K, John.D.M, J.William Petty, David. F.Scott. JR (2008)
5.	<i>Return on Equity</i>	Perbandingan antara <i>earning after tax</i> dengan <i>total equity</i>	Rasio	$\frac{EAT}{TE}$	Robert Ang (1997)

Keterangan:

CA: Current Assets, CL: Current Liabilities, P: Penjualan, TA: Total Aktiva, TH: Total Hutang, JMS: Jumlah Modal Sendiri, LO: Laba Operasi, TE: Total Equity, EAT: Earning After Tax.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan setiap perusahaan sampel dari tahun 2005-2009. Sumber yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sampel terdapat pada ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) tahun ,2007, 2009 dan annual report tahun 2009 (www.idx.com).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka. Metode studi pustaka yaitu metode yang digunakan dengan memahami *literature-literature* yang membuat pembahasan yang berkaitan dengan melakukan klasifikasi dan kategori bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2005, 2006, 2007, 2008, 2009 yang dipublikasikan oleh BEI melalui ICMD tahun 2007, 2009 dan download di internet (www.idx.com), mengambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu *return on equity*, *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*. Semua data sudah tersedia tanpa harus menghitung sendiri terlebih dahulu. Adapun pengolahan data dalam penelitian dengan menggunakan SPSS 17.

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis yang ciri-ciriya akan diduga. Populasi yang diamati penelitian adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI sejak tahun 2005-2009. Terutama dalam kelompok industri manufaktur yang didasarkan pada penelitian ini, terdapat 205 perusahaan dari 22

sektor industri. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel (Subayo,1997)

Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang listed di BEI yang selalu menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 desember selama periode pengamatan (2005-2009) baik terdapat di ICMD dan annual report 2009.
2. Perusahaan harus sudah listing pada awal periode pengamatan dan tidak di delisting sampai akhir periode pengamatan.
3. Dalam laporan keuangan yang mencantumkan nilai rasio keuangan yang akan diteliti meliputi ROE, CR, DER, TAT, dan NPM.
4. Pada awal periode pengamatan hingga akhir periode pengamatan menghasilkan laba yang positif.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam kelompok industri manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI periode 2005 – 2009 perusahaan manufaktur yang listed di BEI yang menggunakan laporan keuangan melalui ICMD 2008, 2009 dan *annual report* tahun 2009 untuk periode 2005 – 2009 dan sejumlah 205 perusahaan dari 22 sektor industri.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi; uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut imam Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut (Ghozali, 2009);

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut imam ghozali (2009) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal

secara statistic bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirov (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan < 5% (0,05).

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 5% (0,05).

3.5.1.2 Uji Multilinearitas

Yang dimaksud dengan multilinearitas persamaan regresi berganda yaitu kolerasi antara variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Untuk mengetahui apakah ada kolerasi diantara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat dari nilai tolerance yang tinggi.

Variance inflation factor (VIF) kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan regresi terhadap variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Setiap peneliti harus

menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat diterima. Sedangkan TOL (tolerance) besarnya variasi dari suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. Batas TOL dibawah 0,1 dan VIF batasnya diatas 10. Apabila TOL dibawah 0,1 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolinieritas. Konsekuensinya adanya multikolinieritas menyebabkan standart error cenderung semakin besar.

3.5.1.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Gozhali (2009) cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisis heteroskedasitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterodastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diujii adalah:

- H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independent (CR, DER TAT, dan NPM) terhadap ROE, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square – OLS*) dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y_1 = b_0 + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + b_4 \cdot X_4 + e$$

Keterangan :

Y_1 = *Retrun on Equity*

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Total Asset Trunover*

X_4 = *Net Profit Margin*

e = *Variabel residual*

b_0 = *Konstanta*

b_{1-4} = *Koefisien regresi dari masing – masing variabel independen*

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya konstanta tercemin dalam b_0 dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b_1, b_2, b_3 dan b_4 . Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dan dependennya.

3.5.3 Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan meliputi; uji parsial (t-test), uji pengaruh simultan (F-test), uji koefisien determinasi (R^2).

3.5.3.1 Uji Secara Parsial (Uji – t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial

(Imam Ghozali, 2009). Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut (Dajan, 1994):

1. Merumuskan hipotesis, H_1 artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Menentukan tingkat signifikansi, taraf signifikansi adalah 95% atau $\alpha = 5\%$
3. Membandingkan t hitung dan table t- table = $t_{\alpha / 2 (n-k-1)}$
 - (H_1) ditolak apabila $t \text{ hitung} < \text{tabel}$
 - (H_1) diterima apabila $t > t \text{ tabel}$
4. Berdasarkan probabilitas
 - H_1 ditolak apabila $P > 0,05$
 - H_1 diterima apabila $P < 0,05$
5. Melihat pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah bertanda positif atau negatif.

3.5.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F statistic)

Menurut Imam Ghozali (2009), uji pengaruh simultan digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0: b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ (artinya bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).
2. $H_0: \text{tidak semua } b_i = 0$ (artinya belum terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic dengan criteria pengambil keputusan sebagai berikut:

1. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H0 dapat ditolak, pada derajat 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa semua variabel independen dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut table. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table, maka H0 ditolak dan menerima HA.

3.5.3.3 Koefisien Regresi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen atau dengan kata lain untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali,2009). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai *Adjusted R²*, karena *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model. Menurut Gujarati (2003), jika dalam uji empiris di dapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Pada bab ini membahas sejumlah analisis berkaitan dengan data-data keuanganyang diperoleh dari penelitian adapun urutan pembahasan secara sistematis adalah sebagai berikut: 1. Statistik deskriptif, 2. Pengujian asumsi klasik, 3. Analisis data yang berupa hasil analisis regresi linier berganda, 4. Pengujian variabel independen baik secara parsial, simultan dan determinasi , 5. Pembahasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari seluruh perusahaan yang go public dan terdaftar di BEI tidak semua dijadikan sampel penelitian. Karena dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang listed dari tahun 2005-2009 yang mengeluarkan data-data keuangan perusahaan (ICMD dan Annual Report 2009) dan yang menghasilkan laba positif selama periode pengamatan (2005-2009). Industri manufaktur merupakan usaha yang bergerak menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer. Teknik pengolahan yang digunakan adalah proporsiv sampling sehingga dari 22 sektor industri terdiri dari 205 perusahaan yang terdaftar hanya 51 perusahaan yang memenuhi semua syarat penelitian untuk dijadikan sampel. Pada tahap pengolahan data terdapat data yang terkena outliers sebanyak 26 buah sehingga jumlah sampel selama 5 tahun 229,

karena terdapat beberapa data ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal bila dibandingkan dengan data yang lain.

4.1.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diinput dari ICMD (2007,dan 2009) dan Annual Report (2009) maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ROE, CR, DER, TAT, NPM.

Dari data mentah yang telah diinput dapat dilihat nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviation dari masing-masing variabel penelitian pada table 4.1 sebagai berikut:

Table 4.1
Perhitungan Nilai Maksimum, Minimum, Mean, dan Standar Deviation

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	255	.56	323.60	18.1281	23.75821
TAT	255	.24	23.90	1.4150	1.54318
NPM	255	.01	.99	.0926	.09629
CR	255	.34	34.35	2.8065	3.09625
DER	255	.04	8.44	.9441	.87319
Valid N (listwise)	255				

Sumber: ICMD (2007 dan 2009) dan Annual Report 2009 (www.idx.com)

Berdasarkan hasil perhitungan pada table 4.1 terdapat 255 perusahaan sampel, rata-rata ROE menunjukkan penyimpangan data yang tinggi, dikarenakan nilai standar deviationnya lebih tinggi daripada mean. Dimana rata-rata ROE selama periode pengamatan (2005-2009) sebesar 18.1281 dengan standar deviation (SD) sebesar 23.75821. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai SD

lebih besar daripada rata-rata ROE yang menunjukkan bahwa data variabel ROE mengindikasikan hasil yang kurang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya. Hal yang sama juga terjadi pada tiga variabel independen yaitu TAT, NPM dan CR. Dimana rata-rata TAT selama periode pengamatan (2005-2009) sebesar 1.4150 dengan standart deviation (SD) sebesar 1.54318. Sedangkan rata-rata NPM selama periode pengamatan (2005-2009), rata-ratanya (mean) sebesar 0,0926 dengan standart deviation (SD) sebesar 0.09629. Dan rata-rata CR selama periode pengamatan (2005-2009), rata-rata (mean) sebesar 2.8065 dengan standart deviation (SD) sebesar 3.09625.

Sementara variabel DER selama periode pengamatan 2005-2009 menunjukkan bahwa nilai standart deviation lebih kecil daripada rata-ratanya. Dimana rata-rata (mean) DER selama periode pengamatan sebesar 0,9441 dengan standar deviation (SD) sebesar 0,87319. Hasil menunjukkan bahwa nilai standart deviation (SD) lebih kecil daripada rata-ratanya. Demikian pula nilai minimum yang lebih kecil daripada rata-ratanya (0.04) dan nilai maksimum yang lebih besar daripada rata-ratan (8,44) menunjukkan bahwa data variabel DER, mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation (SD) lebih kecil daripada nilai rata-ratanya (mean).

Terlihat bahwa nilai ROE tahun 2005-2009 dari 51 perusahaan yang menjadi sampel, besar nilai maksimum 323,60 dialami oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009. Nilai ROE terendah dialami oleh PT Ultra Jaya Milk Tbk pada tahun 2005 dengan nilai minimum sebesar 0,56. Pada TAT besar

nilai minimum sebesar 0,24 dialami oleh PT Roda Vitatex Tbk pada tahun 2007, dan besar nilai maksimum sebesar 23,90 dialami PT United Traktor tahun 2008. Untuk nilai NPM, nilai minimum sebesar 0,01 dialami PT Siantar Top pada tahun 2008 dan nilai maksimum sebesar 0,99 dialami PT Indocemnt Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2006. Nilai minimum dan maksimum variabel CR dialami pada tahun yang sama, pada tahun 2006. Nilai minimum CR sebesar 0,34 dialami PT Panorama Transportasi Tbk, dan nilai maksimumnya sebesar 34,35 dialami oleh PT Jaya Pari Steel Tbk. Sedangkan pada DER nilai minimum sebesar 0,04 dialami PT Rig Tender Tbk pada tahun 2005, dan nilai maksimumnya sebesar 8,44 dialami oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

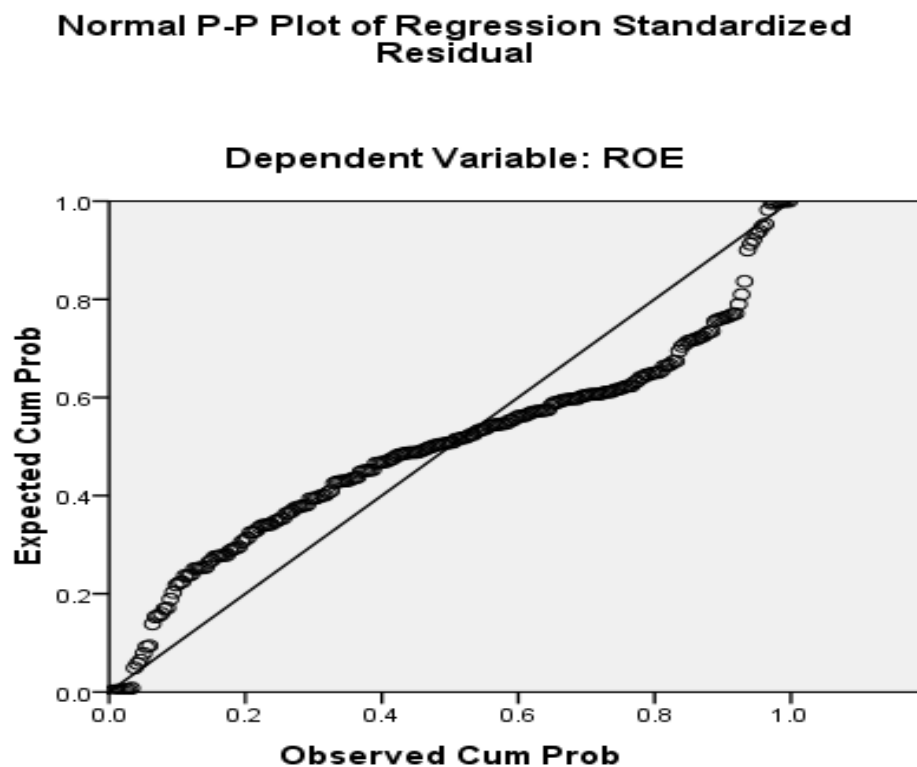
Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Dari hasil perhitungan sampel rata-rata rasio keuangan selama lima tahun, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati

distribusi normal. Berdasarkan Gambar 4.1 Uji Normalitas yang terbentuk sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber; Output SPSS versi 17; Normal P-P Plot

Jika dilihat berdasarkan grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran agak jauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa garafik tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam uji normalitas residual dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, oleh karena itu untuk melengkapi uji grafik dilakukan juga uji statistik

lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada table 4.2, sebagai berikut:

Table 4.2
Uji Statistik Non – Parametrik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		229
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.07031200
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		2.403
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS versi 17; One Sample Kolmogrov Smirnov

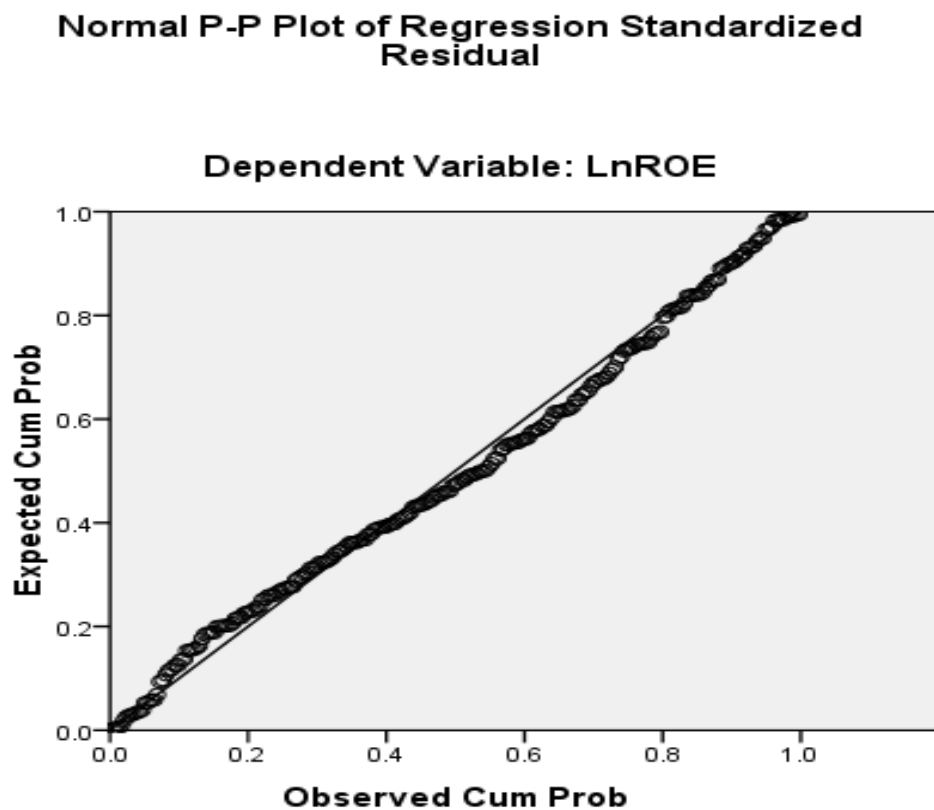
Untuk menentukan data dengan uji statistic non – parametrik Kolmogrov-Smirnov, nilai signifikasi harus diatas 0,05 atau 5% (Imam Ghozali, 2009). Pengujian terhadap normalitas residual dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, mempunyai nilai kolmogrov-smirnov sebesar 2,398 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti H0 ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal. Hasil konsisten dengan uji sebelumnya.

Uji normalitas secara residual pada industry manufaktur terdistribusi tidak normal, hal ini dikarenakan industry manufaktur yang listed di BEI tahun 2005-2009 mempunyai fluktuasi data yang tidak stabil artinya banyak data residual

yang tidak terpenuhi. Oleh karena dilakukan teknik menormalkan distribusi data dalam bentuk transformasi bentuk natural (LN). Secara rinci hasil perhitungan uji normalitas residual dengan uji normal probability plot dan uji Komolgorov-Smirnov berdasarkan data transform-LN dari lima variabel (ROE, TAT, NPM, CR, DER) ditunjukkan pada gambar dan table sebagai berikut;

Gambar 4.2

Uji Normalitas (Ln)



Sumber; Output SPSS versi 17; Normal P-Plot

Dari grafik normal probability plots titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Uji komolgorov-smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi

secara normal. Hasil uji Komolgorov-Smirnov dapat dilihat pada table 4.3 sebagai berikut:

Table 4.3
Uji Statistik Non – Parametrik (Data Ln)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		229
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06048416
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.047
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.721
Asymp. Sig. (2-tailed)		.677

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber ; Output SPSS versi 17; One Sample Kolmogrov Smirnov

Hasil sampel pada table 4.3 tersebut menunjukkan bahwa nilai kolmogrov – smirnov sebesar 0,721 dan tingkat signifikan pada 0,677 (karena $p = 0,677 >$ dari 0,05). Jadi tidak dapat menolak H0 yang mengatakan bahwa residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen yang digunakan, dapat diketahui melalui variance inflation faktor (VIF). Hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besarnya VIF dari empat variabel independen yang digunakan (LnROE, LnTAT, LnNPM, LnCR, LnDER) dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut;

Table 4.4
Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnTAT	.847	1.181
LnNPM	.876	1.142
LnCR	.292	3.426
LnDER	.293	3.414

a. Dependent Variable: LnROE

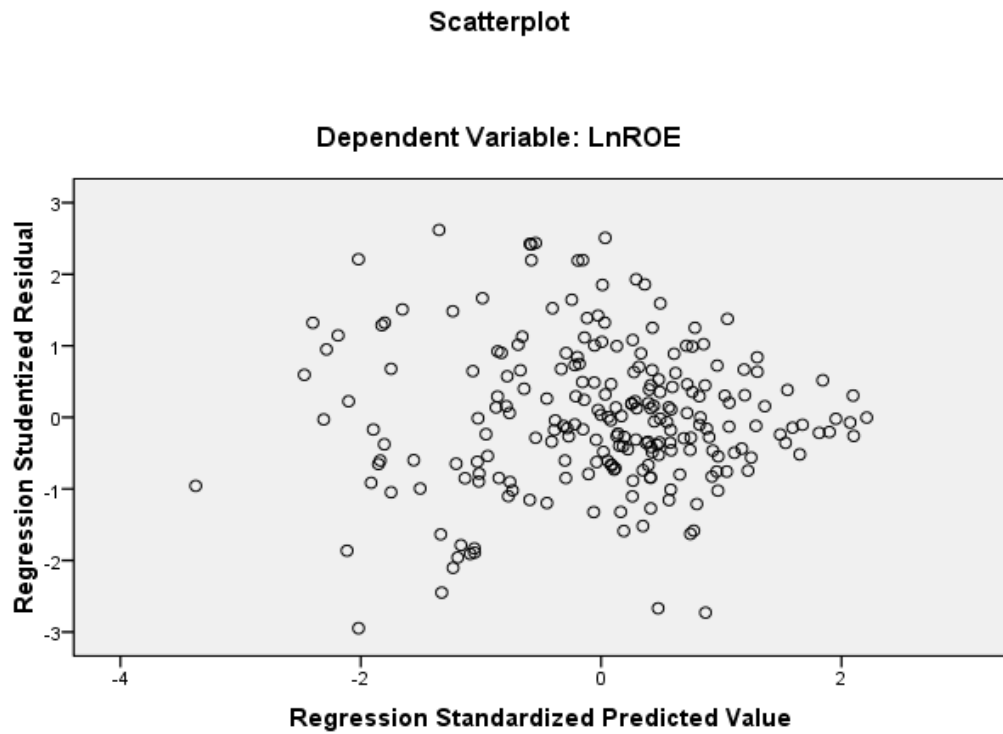
Sumber : Output SPSS versi 17; Coefficients

Hasil dari uji VIF pada table 4.4 menunjukkan bahwa keempat variabel independen tidak terjadi multikolonieritas karena nilai VIF < 10 dan TOL > 0,1. Hal ini dapat dilihat besarnya nilai tolerance untuk variabel LnTAT LnNPM LnCR LnDER. Nilai tolerance semua variabel diatas 0,1. Sedangkan nilai VIF dari variabel LnCR, LnTAT, LnNPM, LnDER, nilai VIF semua variabel dibawah 10. Dengan demikian keempat variabel independen (LnNPM, LnTAT, LnCR, LnDER) dapat digunakan untuk memprediksi LnROE selama periode pengamatan.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak , tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik Scatterplot, yang ditunjukkan pada gambar 4.3 dibawah ini:

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS versi 17; Grafik Scatterplot

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan variabel independen (LnCR, LnTAT, LnNPM, LnDER) dapat digunakan untuk memprediksi ROE pada perusahaan manufaktur selama periode 2005-2009.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan level of signifikan 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan sejumlah variabel independen 4 dan banyak data ($n = 229$). Adapun hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada table 4.5 sebagai berikut;

Table 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.979	.979	.06102	2.043

a. Predictors: (Constant), LnDER, LnTAT, LnNPM, LnCR

b. Dependent Variable: LnROE

Sumber ; Ouput SPSS versi 17; Model Summary

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson sebesar 2,043; sedangkan dalam table DW untuk "k" = 4 dan N = 229 besar DW-tabel: dl (batas luar) = 1,728 dan du (batas dalam) = 1,810; $4 - du = 2,19$ dan $4 - dl = 2.272$. Oleh karena nilai DW 2.043 lebih besar dari batas (du) 1,810 dan DW kurang dari $4 - 1,810$, maka dapat disimpulkan bahwa DW-test tidak dapat menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.1.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis pengaruh rasio keuangan (LnTAT, LnNPM, LnCR, LnDER) terhadap kinerja perusahaan (LnROE) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda. Pengujian

koefisien regresi bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) baik secara bersama-sama (dengan uji F) maupun secara individual (dengan uji t) serta dengan uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan meliputi; uji parsial (t-test), uji pengaruh simulta (F-test), uji koefisien determinasi (R²).

4.1.3.1 Uji t (Uji pengaruh secara parsial)

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial empat variabel independen tersebut (LnTAT, LnNPM, LnCR, LnDER) terhadap LnROE seperti ditunjukkan pada table 4.6 sebagai berikut:

Table 4.6
Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.628	.016		162.258	.000		
LnTAT	.983	.018	.580	55.488	.000	.847	1.181
LnNPM	.968	.011	.945	91.826	.000	.876	1.142
LnCR	.071	.020	.063	3.537	.000	.292	3.426
LnDER	.424	.018	.430	24.187	.000	.293	3.414

a. Dependent Variable: LnROE

Sumber ; Output SPSS versi 17; Coefficients

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS seperti terlihat pada table 4.6, persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$\text{LnROE} = 2,628 + 0,983 \text{ LnTAT} + 0,968 \text{ LnNPM} + 0,071 \text{ LnCR} + 0,424$$

LnDER

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2,628 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai LnROE sebesar 2,628.
- b. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 55.488 dan nilai signifikan sebesar 0,000, maka hipotesis diterima ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel LnTAT terhadap perubahan variabel LnROE. Perubahan variabel LnTAT mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,983. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap peningkatan rasio LnTAT sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan LnROE perusahaan sebesar 0.983% (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).
- c. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 91.826 dan nilai signifikan sebesar 0,000, maka hipotesis dapat diterima ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel LnNPM terhadap perubahan variabel LnROE. Perubahan variabel LnNPM mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,968. Koefisien bertanda positif, hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan atau kenaikan rasio LnNPM sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan LnROE sebesar 0,968%.
- d. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 3.537 dan nilai signifikan sebesar 0,000, maka hipotesis dapat diterima ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel LnCR terhadap perubahan

variabel LnROE. Perubahan variabel LnCR mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,071. Koefisien bertanda positif, hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan atau kenaikan rasio LnCR sebesar 1% akan mengakibatkan LnROE sebesar 0,071%.

- e. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 24.187 dan nilai signifikan sebesar 0,000, maka hipotesis dapat diterima ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel LnDER terhadap perubahan variabel LnROE. Perubahan variabel LnDER mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,424. Koefisien bertanda positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan atau penambahan rasio LnDER sebesar 1% akan meningkatkan LnROE sebesar 0,424%.

4.1.3.2 Uji F (Uji pengaruh secara simultan)

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama empat variabel independen tersebut (LnTAT, LnNPM, LnCR, LnDER) terhadap LnROE seperti ditunjukkan pada table 4.7 sebagai berikut:

Table 4.7
Hasil Perhitungan Regresi Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.339	4	9.835	2641.183	.000 ^a
	Residual	.834	224	.004		
	Total	40.174	228			

a. Predictors: (Constant), LnDER, LnTAT, LnNPM, LnCR

b. Dependent Variable: LnROE

Sumber : Output SPSS versi 17; Regression ANOVA

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai F sebesar 2641,183 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel LnTAT, LnNPM, LnCR, LnDER secara simultan mempengaruhi variabel LnROE.

4.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai adjusted R² dapat dilihat pada table 4.8 sebagai berikut:

Table 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.979	.979	.06102

a. Predictors: (Constant), LnDER, LnTAT, LnNPM, LnCR

b. Dependent Variable: LnROE

Sumber ; Output SPSS versi 17; Model Summary

Dilihat dari table diatas, nilai koefisien Determinasi (adjusted R²) sebesar 0,979 atau 97,9% hal ini berarti 97,9% variasi LnROE yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu LnTAT, LnNPM, LnCR, LnDER. Sedangkan sisanya sebesar 2,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model regresi. Standar Error of estimate (SEE) sebesar 0,06102. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat dibuktikan bahwa;

1. Hipotesis Pertama,

H_0 = Terdapat pengaruh signifikan negatif antara CR dengan ROE.

Hipotesis tersebut tidak dapat diterima, dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 3.537 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% atau 0,05. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan positif antara perubahan variabel LnCR terhadap perubahan variabel LnROE. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Debora Setiati Santosa (2009) dimana CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROE. akan tetapi penelitian ini mendukung hasil penelitian Yuli Orniati (2009), bahwa CR berpengaruh signifikan positif. Output SPSS menunjukkan variabel LnCR mempunyai nilai *beta unstandardized coefficient* sebesar 0,071, berdasarkan hasil tersebut manajer perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif karena para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan, dimana perubahan CR mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan ROE. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan, sehingga peningkatan likuiditas (CR) atau tinggi rendahnya nilai likuiditas berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja perusahaan (ROE).

2. Hipotesis Kedua

H_1 = Terdapat pengaruh signifikan negatif antara DER dengan ROE.

Hipotesis tersebut tidak dapat diterima, karena dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 24.187 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% atau 0,05. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan positif antara perubahan variabel LnDER terhadap perubahan variabel LnROE. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Cyrillius Martono (2002) menunjukkan pengaruh yang signifikan negative DER terhadap ROE dan ROA, dan penelitian Ni Putu dan Agung (n.d) DER dengan profitabilitas dimana perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan memperkuat hubungan antara DER yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas, sedangkan penelitian Debora Setiati Santosa (2009) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap ROE. Akan tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian Kwan Billy Kwandinata (2005), bahwa DER menunjukkan pengaruh yang signifikan positif terhadap ROE. Output SPSS menunjukkan variabel LnDER mempunyai nilai *beta unstandardized coefficient* sebesar 0,424. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dengan biaya hutang yang minimum, sehingga perubahan DER dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan (ROE).

3. Hipotesis Ketiga

H_2 = Terdapat pengaruh signifikan positif antara TAT dengan ROE.

Hipotesis tersebut dapat diterima, dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t sebesar 55.488 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan positif

antara perubahan variabel LnTAT terhadap perubahan variabel LnROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kwan Billy Kwandinata (2005) dan Debora Setiati Santosa (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE, dimana perusahaan dalam pengelolaan asset perusahaan mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi yang tercermin dalam perubahan ROE melalui perputarannya sehingga berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (return) yang di dapat investor. Akan tetapi hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Pieter Leunupun (2003) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara TAT terhadap ROE. Output SPSS menunjukkan variabel LnTAT mempunyai nilai *beta unstandardized coefficient* sebesar 0,983, berdasarkan hasil tersebut manajer perusahaan perlu menambah asset karena perputaran asset perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif, dimana perubahan TAT mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perputaran asset perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan, meningkatnya laba akan meningkatkan perubahan ROE.

4. Hipotesis Keempat

H_3 = Terdapat pengaruh signifikan positif antara NPM dengan ROE

Hipotesis tersebut dapat diterima, dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 91.826 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan positif antara perubahan variabel LnNPM terhadap perubahan variabel LnROE. Hasil ini mendukung penelitian Yuli Orniati (n.d), Pieter Leunupun

(2003) dan Kwan Billy Kwandinata (2005), dimana penelitian menunjukkan pengaruh positif antara Net Profit Margin terhadap kinerja perusahaan (ROE). Akan tetapi hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Machfoedz (1994), yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Output SPSS menunjukkan variabel LnCR mempunyai nilai *beta unstandardized coefficient* sebesar 0,968. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau menghasilkan laba dengan memanfaatkan kinerja penjualan mampu meningkatkan keuntungan dari modal sendiri perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut;

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, CR menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar 3.537 maka hipotesis ditolak.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, DER menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar 24.187 maka hipotesis ditolak.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, TAT menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar 55.488 sehingga hipotesis dapat diterima.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, NPM menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, dimana nilai

signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar 91.826 sehingga hipotesis dapat diterima.

5. Berdasarkan pengujian hipotesis kelima, secara simultan bahwa variabel TAT, NPM, CR, DER berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE. Dimana nilai F sebesar 2641,183 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun keterbatasan tersebut adalah:

1. Jumlah sampel yang relatif kecil yaitu 51 perusahaan dari 205 perusahaan yang terdaftar di BEI. Periode pengamatan relatif pendek, pada penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu sebanyak 5 tahun yaitu 2005-2009.
2. Dalam menilai kinerja keuangan hanya menggunakan ROE sebagai ukuran kinerja perusahaan. Faktor fundamental perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi ROE hanya terbatas CR, TAT, DER, NPM
3. Adanya keterbatasan dalam menganalisis hipotesis, karena kelemahan-kelemahan asumsi yang digunakan. Dalam hipotesis dikemukakan bahwa 2 variabel yaitu CR, DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Akan tetapi pada hasil penelitian menyatakan bahwa CR, dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.

5.3 Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka implikasi manajerial yang dapat penulis ajukan sebagai berikut;

1. Untuk para manajer perusahaan, agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE (TAT, NPM, CR, DER). Karena perubahan CR, DER, TAT dan NPM mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROE.
2. Penelitian ini hanya menggunakan ROE untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti ROA, ROI, EPS, deviden, dll.
3. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan sebaiknya mendapatkan perhatian sebelum mengambil keputusan investasi. Sehingga tidak hanya rasio keuangan seperti CR, TAT, NPM, DER, tetapi juga dapat menggunakan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan. Seperti Quick ratio, Laverage, Institutional Ownership, Kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *“Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital market)”*, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Anton, Dajan. 1994. *Pengantar Metode Statistk jilid 2*, Jakarta : LP3S.
- Arthur, J. Keown, John, D. Martin. J. William Petty, David. F. Scott. JR. 2008. *Manajemen Keuangan, Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Brigham, Eugene F. dan Joe F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Erlangga
- Brigham, F. Eugene. 1983. *Fudamental of Financial Management*, The Dryden Press: Holt-Soundersn Japan, Third Edition.
- Gujarati, Damodar. N. 2003. *Basic Econometric*, Mc.Graw Hill, New York
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 1994, *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi keempat, Yogyakarta : BPFE.
- Imam, Ghozali. 2009. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jahja, Buchary. 2002. *“Analisis Risk & Return Pada BUMN Sektor Industri Jasa Telekomunikasi di Jakarta”*. Jurnal Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol. 2, No. 2, 156-170.
- Kwandinata, Kwan. Billy. 2005. *“Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover dan Institutional Ownership Terhadap Return On Equity”*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Leunupun, Pieter. 2003. *“Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Beberapa KUD di Kota Ambon)”*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 5, No. 2, November 2003: 133 – 149.
- Machfoedz, Mas’ud. 1994. *“Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Change in Indonesian”*, Kelola : Gajah Mada University Bussiness Review, No.7/III/1994 : 114 – 137.
- Martono, Cyrillius. 2002. *“Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang Serta*

Pangsa Pasar Terhadap ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur Yang Go-Public di Indonesia". Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 4, No. 2, November 2002: 126 – 140.

Martono, dan Harjito, Agus. 2008. ***Manajemen Keuangan***, Yogyakarta: EKONISIA.

Ni Putu, E. M dan Agung, Suaryana. n.d. ***"Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di PT. Bursa Efek Jakarta"***. n.p, Diakses 11 Juni 2010, Dari

Orniati, Yuli. 2009. ***"Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan"***. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun 14 Nomor 3 November 2009.

PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). ***Indonesian Capital Market Directory (ICMD)***. 2005-2007 dan 2006 - 2008. Jakarta

Riyanto, Bambang. 1996. ***Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan***, Yogyakarta : BPFE – UGM.

Ross, Westerfield, Jordan. 2008. ***Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamental), Edisi Kedelapan***. Jakarta: Salemba Empat.

Santosa, Debora. Setiati. 2009. ***"Analisis Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap ROE"***. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Sartono, Agus R. Drs. M.B.A. 2001. ***Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)***, Edisi Empat, Yogyakarta.

Sawir, Agnes. 2001. ***Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan***, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Van Horn. 1995. ***Financial Management and Policy***, Edisi 10: New York, Prentice Hall.

Van Horne, James C & John M. Wachowicz Jr. 1997. ***Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan***, Jakarta: Salemba Empat.

Weston, J. Fred dan Thomas, E. Copeland. 1995. ***Manajemen Keuangan (Edisi Rivisi), Edisi Kesembilan***. Jakarta : Erlangga.

Weston, J. Fred. dan Eugene, F. Brigham. 1995. ***Manajemen Keuangan***. Jakarta: Erlangga.

www.idx.co.id 2009. Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT. BEI.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN A :**DAFTAR NAMA PERUSAHAAN**

<i>RETRUN ON EQUITY</i>						
No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008	2009
1	Aqua Golden Mississippi Tbk	15.88	10.92	12.99	14.16	14.60
2	Multi Bintang Indonesia Tbk	38.18	37.08	42.68	64.59	323.60
3	Siantar TOP Tbk	3.24	4.21	4.35	1.33	10.15
4	Ultra Jaya Milk Tbk	0.56	1.81	3.65	26.75	5.13
5	HM Sampoerna Tbk	52.08	62.00	44.94	48.40	48.63
6	Roda Vivatex Tbk	7.16	10.19	9.30	13.24	19.21
7	Indorama Syntetics Tbk	5.06	5.06	5.06	5.06	4.45
8	Sepatu Bata Tbk	14.23	10.61	16.65	57.69	17.58
9	AKR Corporindo Tbk	12.24	12.33	14.97	13.06	15.78
10	Budi Acid Jaya Tbk	1.15	9.04	7.38	5.33	19.68
11	Lautan Luas Tbk	10.56	5.86	12.02	18.24	11.26
12	Ekadharma Internasional	9.49	9.96	6.96	7.80	23.65
13	Argha Karya Prima Industry Tbk	1.92	2.44	3.55	9.30	12.20
14	Kageo Igar Jaya Tbk	8.08	5.63	8.13	3.84	11.94
15	Trias Sentosa Tbk	1.72	2.66	1.81	5.59	12.57
16	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	13.14	9.83	14.18	20.53	25.72
17	Semen Gresik (Persero) Tbk	22.43	23.56	26.79	31.27	32.62
18	Betonjaya Manunggal Tbk	7.05	3.19	25.52	37.70	14.53
19	Citra Tubindo Tbk	11.78	28.52	25.97	21.30	13.26
20	Jaya Pari Steel Tbk	20.75	14.97	18.84	18.22	0.71
21	Lion Mesh Prima Tbk	8.96	7.24	7.21	9.50	6.04
22	Lion Metal Works Tbk	14.16	13.78	14.89	18.81	14.76
23	Tira Austenite Tbk	4.01	8.71	3.36	1.74	2.80
24	Arwana Citramulia Tbk	20.56	14.86	18.60	19.17	18.65
25	Surya Toto Indonesia Tbk	29.14	28.40	17.77	17.42	34.58
26	Sumi Indo Kabel	7.02	11.89	17.60	19.26	5.84
27	Astra Graphia Tbk	12.66	18.77	22.95	18.77	17.60
28	Astra International Tbk	26.72	16.59	24.18	27.78	25.17
29	Astra Otoparts Tbk	17.05	15.13	20.12	21.34	23.94
30	Indo Kordsa Tbk	14.54	2.20	4.38	9.50	7.34
31	Hexindo Adiperkasa Tbk	19.41	11.41	13.01	41.70	8.06
32	Selamat Sempurna Tbk	16.00	14.67	16.66	16.75	26.69

33	Tunas Ridean Tbk	21.05	3.30	22.17	23.92	31.03
34	United Tractors Tbk	25.59	20.25	26.04	23.90	27.58
35	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	8.94	33.06	32.88	43.94	49.82
36	Darya-Varia Laboratoria Tbk	18.32	12.74	10.80	13.94	13.02
37	Kalbe Farma Tbk	26.84	22.59	20.84	19.51	21.55
38	Kimia Farma (Persero) Tbk	6.26	5.05	5.75	5.84	6.28
39	Merck Tbk	31.99	36.74	31.93	30.13	41.42
40	Pyridam Farma Tbk	2.09	2.65	2.60	3.33	5.17
41	Tempo Scan Pacific Tbk	16.55	14.03	13.16	14.34	14.94
42	Mandom Indonesia Tbk	20.21	16.48	16.51	14.07	14.15
43	Mustika Ratu Tbk	3.33	3.44	3.98	7.34	6.64
44	Unilever Indonesia Tbk	66.27	72.69	72.88	77.64	82.21
45	Rig Tenders Tbk	8.41	2.71	4.62	3.34	5.61
46	Panorama Transportasi Tbk	2.35	2.40	6.45	6.94	7.01
47	INDOSAT Tbk	11.34	9.28	12.34	10.79	8.34
48	Enseval Putra Megatrading Tbk	26.62	21.96	20.55	19.97	20.52
49	Hero Supermarket Tbk	10.80	11.15	10.71	12.81	18.54
50	Multi Indocitra Tbk	19.22	21.75	15.24	11.48	13.38
51	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	17.15	16.06	17.03	18.46	14.82

TOTAL ASSET TRUNOVER						
No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008	2009
1	Aqua Golden Mississippi Tbk	2.13	2.09	2.19	2.32	2.38
2	Multi Bintang Indonesia Tbk	1.48	1.46	1.57	1.41	1.63
3	Siantar TOP Tbk	1.34	1.19	1.16	1.00	1.14
4	Ultra Jaya Milk Tbk	0.57	0.67	0.83	0.78	0.93
5	HM Sampoerna Tbk	2.07	2.33	1.90	2.15	2.20
6	Roda Vivatex Tbk	0.43	0.26	0.24	0.35	0.36
7	Indorama Syntetics Tbk	0.84	0.79	0.81	0.91	0.90
8	Sepatu Bata Tbk	1.42	1.58	1.49	1.34	1.44
9	AKR Corporindo Tbk	1.43	1.67	1.69	1.94	1.48
10	Budi Acid Jaya Tbk	1.05	1.15	0.91	0.91	1.11
11	Lautan Luas Tbk	1.35	1.32	1.27	1.28	1.22
12	Ekadharma Internasional	1.40	1.48	1.73	1.30	1.24
13	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.72	0.80	0.87	0.97	0.87
14	Kageo Igar Jaya Tbk	1.60	1.42	1.42	1.54	1.58
15	Trias Sentosa Tbk	0.51	0.60	0.70	0.84	0.82
16	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0.53	0.66	0.73	0.87	0.80

17	Semen Gresik (Persero) Tbk	1.03	1.16	1.13	1.15	1.11
18	Betonjaya Manunggal Tbk	1.96	1.70	2.48	2.44	1.91
19	Citra Tubindo Tbk	1.13	1.56	1.84	1.59	1.20
20	Jaya Pari Steel Tbk	1.84	1.80	1.61	1.83	0.86
21	Lion Mesh Prima Tbk	2.47	1.82	1.87	2.63	1.71
22	Lion Metal Works Tbk	0.78	0.76	0.83	0.91	0.73
23	Tira Austenite Tbk	0.96	0.82	0.93	1.11	1.18
24	Arwana Citramulia Tbk	0.85	0.72	0.80	0.80	0.87
25	Surya Toto Indonesia Tbk	0.84	0.91	0.98	1.09	0.97
26	Sumi Indo kabel Tbk	2.60	3.24	2.70	2.59	1.53
27	Astra Graphia Tbk	1.05	1.08	1.16	1.22	1.72
28	Astra International Tbk	1.01	0.96	1.10	1.20	1.11
29	Astra Otoparts Tbk	1.27	1.11	1.22	1.34	1.13
30	Indo Kordsa Tbk	1.03	0.99	1.00	0.98	1.11
31	Hexindo Adiperkasa Tbk	1.33	1.16	1.32	1.52	0.28
32	Selamat Sempurna Tbk	1.30	1.23	1.28	1.46	1.46
33	Tunas Ridean Tbk	1.53	1.36	1.32	1.55	2.76
34	United Tractors Tbk	1.25	1.22	1.40	23.90	1.20
35	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	1.01	1.17	1.14	1.22	1.32
36	Darya-Varia Laboratoria Tbk	0.98	1.03	0.91	0.91	1.14
37	Kalbe Farma Tbk	1.27	1.31	1.36	1.38	1.40
38	Kimia Farma (Persero) Tbk	1.54	1.74	1.71	1.87	1.83
39	Merck Tbk	1.77	1.72	1.65	1.70	1.73
40	Pyridam Farma Tbk	0.52	0.74	0.91	1.21	1.32
41	Tempo Scan Pacific Tbk	1.06	1.10	1.13	1.22	1.38
42	Mandom Indonesia Tbk	1.66	1.42	1.40	1.36	1.40
43	Mustika Ratu Tbk	0.72	0.78	0.80	0.87	0.95
44	Unilever Indonesia Tbk	2.60	2.45	2.35	2.39	2.44
45	Rig Tenders Tbk	0.38	0.32	0.48	0.48	0.48
46	Panorama Transportasi Tbk	0.49	0.60	0.55	0.59	0.60
47	INDOSAT Tbk	0.35	0.38	0.36	0.36	0.33
48	Enseval Putra Megatrading Tbk	2.86	3.04	3.04	2.94	2.86
49	Hero Supermarket Tbk	2.83	2.98	2.94	2.76	2.35
50	Multi Indocitra Tbk	0.93	0.98	0.98	1.15	1.17
51	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	1.84	1.77	1.68	1.84	1.34

NET PROFIT MARGIN

No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008	2009
1	Aqua Golden Mississippi Tbk	0.04	0.03	0.03	0.04	0.04
2	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.10	0.08	0.09	0.17	0.21
3	Siantar TOP Tbk	0.02	0.03	0.03	0.01	0.07
4	Ultra Jaya Milk Tbk	0.01	0.02	0.03	0.22	0.04
5	HM Sampoerna Tbk	0.10	0.12	0.12	0.11	0.13
6	Roda Vivatex Tbk	0.13	0.25	0.25	0.28	0.43
7	Indorama Syntetics Tbk	0.04	0.04	0.04	0.04	0.02
8	Sepatu Bata Tbk	0.06	0.05	0.07	0.29	0.09
9	AKR Corporindo Tbk	0.04	0.03	0.03	0.02	0.03
10	Budi Acid Jaya Tbk	0.220	0.193	0.342	0.213	0.08
11	Lautan Luas Tbk	0.02	0.01	0.03	0.03	0.02
12	Ekadharma Internasional	0.05	0.05	0.03	0.03	0.08
13	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.01	0.01	0.02	0.04	0.07
14	Kageo Igar Jaya Tbk	0.03	0.02	0.03	0.02	0.05
15	Trias Sentosa Tbk	0.02	0.02	0.01	0.03	0.09
16	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0.13	0.99	0.13	0.18	0.26
17	Semen Gresik (Persero) Tbk	0.13	0.15	0.18	0.21	0.23
18	Betonjaya Manunggal Tbk	0.03	0.01	0.08	0.12	0.07
19	Citra Tubindo Tbk	0.06	0.09	0.08	0.06	0.06
20	Jaya Pari Steel Tbk	0.09	0.08	0.10	0.07	0.01
21	Lion Mesh Prima Tbk	0.04	0.03	0.05	0.06	0.02
22	Lion Metal Works Tbk	0.15	0.14	0.14	0.16	0.17
23	Tira Austenite Tbk	0.02	0.03	0.01	0.01	0.01
24	Arwana Citramulia Tbk	0.11	0.08	0.08	0.09	0.09
25	Surya Toto Indonesia Tbk	0.09	0.10	0.06	0.06	0.19
26	Sumi Indo kabel Tbk	0.167	0.232	0.487	0.594	0.03
27	Astra Graphia Tbk	0.07	0.09	0.10	0.06	0.05
28	Astra International Tbk	0.09	0.07	0.09	0.09	0.10
29	Astra Otoparts Tbk	0.07	0.08	0.11	0.11	0.15
30	Indo Kordsa Tbk	0.07	0.01	0.03	0.06	0.05
31	Hexindo Adiperkasa Tbk	0.07	0.03	0.03	0.09	0.12
32	Selamat Sempurna Tbk	0.08	0.08	0.08	0.07	0.10
33	Tunas Ridean Tbk	0.03	0.01	0.04	0.04	0.06
34	United Tractors Tbk	0.08	0.07	0.08	0.10	0.13
35	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	0.05	0.18	0.20	0.26	0.31
36	Darya-Varia Laboratoria Tbk	0.13	0.09	0.10	0.12	0.08
37	Kalbe Farma Tbk	0.11	0.11	0.10	0.09	0.10

38	Kimia Farma (Persero) Tbk	0.03	0.02	0.02	0.02	0.02
39	Merck Tbk	0.15	0.18	0.16	0.15	0.20
40	Pyridam Farma Tbk	0.03	0.03	0.02	0.02	0.03
41	Tempo Scan Pacific Tbk	0.12	0.10	0.09	0.09	0.08
42	Mandom Indonesia Tbk	0.10	0.11	0.11	0.09	0.09
43	Mustika Ratu Tbk	0.04	0.04	0.04	0.07	0.06
44	Unilever Indonesia Tbk	0.14	0.15	0.16	0.15	0.17
45	Rig Tenders Tbk	0.21	0.05	0.06	0.04	0.08
46	Panorama Transportasi Tbk	0.02	0.02	0.07	0.06	0.05
47	INDOSAT Tbk	0.14	0.12	0.12	0.10	0.08
48	Enseval Putra Megatrading Tbk	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
49	Hero Supermarket Tbk	0.01	0.01	0.01	0.02	0.03
50	Multi Indocitra Tbk	0.14	0.17	0.12	0.08	0.09
51	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0.07	0.07	0.07	0.08	0.09

CURRENT RATIO						
No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008	2009
1	Aqua Golden Mississippi Tbk	7.10	1.18	7.09	7.82	6.34
2	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.68	0.53	0.59	0.94	0.66
3	Siantar TOP Tbk	2.15	2.69	1.77	1.23	1.69
4	Ultra Jaya Milk Tbk	1.58	1.18	2.37	1.85	2.12
5	HM Sampoerna Tbk	1.71	1.68	1.78	1.44	1.88
6	Roda Vivatex Tbk	1.20	0.85	0.82	0.75	1.93
7	Indorama Syntetics Tbk	1.43	1.12	1.18	1.05	1.12
8	Sepatu Bata Tbk	1.93	2.90	2.29	2.21	2.35
9	AKR Corporindo Tbk	1.29	1.13	1.16	1.00	0.96
10	Budi Acid Jaya Tbk	1.11	1.25	1.49	1.05	1.04
11	Lautan Luas Tbk	1.22	1.11	0.83	1.12	1.12
12	Ekadharma Internasional	3.20	3.92	3.07	2.60	1.41
13	Argha Karya Prima Industry Tbk	1.66	1.94	1.25	1.37	1.50
14	Kageo Igar Jaya Tbk	3.35	3.25	3.06	4.07	5.69
15	Trias Sentosa Tbk	1.20	1.06	1.08	1.01	1.11
16	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2.52	2.14	2.96	1.79	3.01
17	Semen Gresik (Persero) Tbk	1.73	2.84	3.64	3.39	3.58
18	Betonjaya Manunggal Tbk	6.24	2.83	3.15	4.32	9.46
19	Citra Tubindo Tbk	1.80	1.51	1.54	1.51	1.67
20	Jaya Pari Steel Tbk	5.26	34.35	5.85	3.04	2.87
21	Lion Mesh Prima Tbk	1.76	1.81	1.85	2.75	2.12

22	Lion Metal Works Tbk	6.24	6.06	5.41	5.69	7.96
23	Tira Austenite Tbk	1.83	1.06	1.14	1.16	1.25
24	Arwana Citramulia Tbk	0.77	0.79	0.77	0.77	0.79
25	Surya Toto Indonesia Tbk	1.21	1.27	1.35	1.40	2.06
26	Sumi Indo kabel Tbk	1.77	2.01	3.09	4.10	7.18
27	Astra Graphia Tbk	3.33	2.43	1.34	1.14	1.45
28	Astra International Tbk	0.74	0.98	0.91	1.32	1.37
29	Astra Otoparts Tbk	1.71	1.75	2.16	0.45	2.17
30	Indo Kordsa Tbk	2.86	3.93	4.98	2.19	3.44
31	Hexindo Adiperkasa Tbk	1.32	1.11	1.15	1.40	1.52
32	Selamat Sempurna Tbk	1.96	1.99	1.71	1.82	1.59
33	Tunas Ridean Tbk	1.20	1.15	1.15	1.41	1.35
34	United Tractors Tbk	1.55	1.33	1.34	1.64	1.66
35	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	2.41	2.41	2.97	3.37	5.45
36	Darya-Varia Laboratoria Tbk	3.50	4.69	5.36	4.13	3.05
37	Kalbe Farma Tbk	3.94	5.04	4.98	3.33	2.99
38	Kimia Farma (Persero) Tbk	2.25	2.13	2.06	2.11	2.00
39	Merck Tbk	4.72	5.42	6.17	7.77	5.04
40	Pyridam Farma Tbk	1.41	1.69	1.45	1.64	2.10
41	Tempo Scan Pacific Tbk	3.80	4.39	4.05	3.83	3.47
42	Mandom Indonesia Tbk	4.42	8.78	17.61	8.10	7.26
43	Mustika Ratu Tbk	7.02	9.25	7.68	6.31	7.18
44	Unilever Indonesia Tbk	1.35	1.27	1.11	1.00	1.04
45	Rig Tenders Tbk	18.33	2.41	2.91	1.53	1.12
46	Panorama Transportasi Tbk	0.47	0.34	0.81	0.41	0.51
47	INDOSAT Tbk	1.39	0.83	0.93	0.90	0.55
48	Enseval Putra Megatrading Tbk	2.00	1.84	1.91	1.91	1.94
49	Hero Supermarket Tbk	0.85	0.98	0.93	0.86	0.71
50	Multi Indocitra Tbk	3.48	6.67	7.79	6.70	7.21
51	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2.87	3.18	2.81	2.98	2.81

DEBT TO EQUITY RATIO

No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008	2009
1	Aqua Golden Mississippi Tbk	0.78	0.77	0.74	0.71	0.73
2	Multi Bintang Indonesia Tbk	1.52	2.08	2.14	1.73	8.44
3	Siantar TOP Tbk	0.45	0.36	0.44	0.72	0.36
4	Ultra Jaya Milk Tbk	0.54	0.53	0.64	0.53	0.45
5	HM Sampoerna Tbk	1.55	1.21	0.94	1.00	0.69

6	Roda Vivatex Tbk	0.24	0.57	0.56	0.35	0.22
7	Indorama Syntetics Tbk	1.38	1.51	1.62	1.50	1.14
8	Sepatu Bata Tbk	0.73	0.43	0.60	0.47	0.38
9	AKR Corporindo Tbk	0.86	1.09	1.57	1.81	2.20
10	Budi Acid Jaya Tbk	3.76	2.90	1.31	1.70	1.10
11	Lautan Luas Tbk	2.10	2.43	2.42	3.18	2.78
12	Ekadharma Internasional	0.35	0.29	0.39	1.03	1.10
13	Argha Karya Prima Industry Tbk	1.41	1.36	1.32	1.17	0.98
14	Kageo Igar Jaya Tbk	0.42	0.44	0.53	0.38	0.29
15	Trias Sentosa Tbk	1.20	1.07	1.18	1.08	0.68
16	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0.87	0.59	0.44	0.33	0.24
17	Semen Gresik (Persero) Tbk	0.62	0.35	0.27	0.30	0.26
18	Betonjaya Manunggal Tbk	0.12	0.31	0.35	0.28	0.08
19	Citra Tubindo Tbk	0.70	1.13	0.87	1.06	0.85
20	Jaya Pari Steel Tbk	0.25	0.06	0.22	0.48	0.30
21	Lion Mesh Prima Tbk	0.99	0.86	1.16	0.64	0.83
22	Lion Metal Works Tbk	0.23	0.25	0.27	0.26	0.19
23	Tira Austenite Tbk	1.37	2.33	2.14	1.94	1.51
24	Arwana Citramulia Tbk	1.10	1.50	1.68	1.68	1.38
25	Surya Toto Indonesia Tbk	2.93	2.24	1.88	1.84	0.91
26	Sumi Indo kabel Tbk	0.62	0.58	0.34	0.25	0.14
27	Astra Graphia Tbk	0.82	0.98	0.99	1.53	1.03
28	Astra International Tbk	1.81	1.41	1.17	1.21	1.00
29	Astra Otoparts Tbk	0.71	0.57	0.48	2.13	0.39
30	Indo Kordsa Tbk	0.87	0.61	0.52	0.48	0.23
31	Hexindo Adiperkasa Tbk	2.10	2.48	2.63	2.00	1.36
32	Selamat Sempurna Tbk	0.55	0.53	0.66	0.63	0.80
33	Tunas Ridean Tbk	3.44	3.24	2.91	2.50	0.77
34	United Tractors Tbk	1.58	1.44	1.26	1.05	0.76
35	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	0.63	0.59	0.43	0.37	0.21
36	Darya-Varia Laboratoria Tbk	0.41	0.35	0.21	0.26	0.41
37	Kalbe Farma Tbk	0.78	0.36	0.33	0.38	0.39
38	Kimia Farma (Persero) Tbk	0.39	0.45	0.53	0.53	0.57
39	Merck Tbk	0.21	0.20	0.18	0.15	0.23
40	Pyridam Farma Tbk	0.21	0.27	0.42	0.42	0.37
41	Tempo Scan Pacific Tbk	0.26	0.23	0.26	0.29	0.34
42	Mandom Indonesia Tbk	0.19	0.11	0.08	0.12	0.13

43	Mustika Ratu Tbk	0.14	0.10	0.13	0.17	0.16
44	Unilever Indonesia Tbk	0.76	0.95	0.98	1.10	1.02
45	Rig Tenders Tbk	0.04	0.66	0.55	0.67	0.55
46	Panorama Transportasi Tbk	1.31	1.25	0.58	0.93	1.14
47	INDOSAT Tbk	1.28	1.24	1.72	1.95	2.05
48	Enseval Putra Megatrading Tbk	1.43	0.91	0.86	0.88	0.86
49	Hero Supermarket Tbk	1.95	1.81	1.72	1.82	2.05
50	Multi Indocitra Tbk	0.36	0.18	0.16	0.17	0.17
51	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0.33	0.30	0.35	0.29	2.83

LAMPIRAN B :

DESCRIPTIVES VARIABLES=ROE TAT NPM CR DER
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	255	.56	323.60	18.1281	23.75821
TAT	255	.24	23.90	1.4150	1.54318
NPM	255	.01	.99	.0926	.09629
CR	255	.34	34.35	2.8065	3.09625
DER	255	.04	8.44	.9441	.87319
Valid N (listwise)	255				

REGRESSION /MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN /DEPENDENT LnROE
/METHOD=ENTER LnTAT LnNPM LnCR LnDER
/SCATTERPLOT=(*SRESID , *ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)
/SAVE RESID.

Regression

[DataSet2]

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnDER, LnTAT, LnNPM, LnCR ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.979	.979	.06102	2.043

a. Predictors: (Constant), LnDER, LnTAT, LnNPM, LnCR

b. Dependent Variable: LnROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.339	4	9.835	2641.183	.000 ^a
	Residual	.834	224	.004		
	Total	40.174	228			

a. Predictors: (Constant), LnDER, LnTAT, LnNPM, LnCR

b. Dependent Variable: LnROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.628	.016		162.258	.000		
	LnTAT	.983	.018	.580	55.488	.000	.847	1.181
	LnNPM	.968	.011	.945	91.826	.000	.876	1.142
	LnCR	.071	.020	.063	3.537	.000	.292	3.426
	LnDER	.424	.018	.430	24.187	.000	.293	3.414

a. Dependent Variable: LnROE

Coefficient Correlations^a

Model			LnDER	LnTAT	LnNPM	LnCR
1	Correlations	LnDER	1.000	-.262	.206	.822
		LnTAT	-.262	1.000	.152	-.355
		LnNPM	.206	.152	1.000	.034
		LnCR	.822	-.355	.034	1.000
	Covariances	LnDER	.000	-8.144E-5	3.814E-5	.000
		LnTAT	-8.144E-5	.000	2.840E-5	.000
		LnNPM	3.814E-5	2.840E-5	.000	7.207E-6
		LnCR	.000	.000	7.207E-6	.000

a. Dependent Variable: LnROE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	LnTAT	LnNPM	LnCR	LnDER
1	1	3.188	1.000	.01	.02	.01	.01	.01
	2	.920	1.862	.00	.44	.00	.01	.08
	3	.766	2.040	.01	.39	.02	.01	.04
	4	.092	5.886	.01	.13	.01	.96	.84
	5	.034	9.711	.97	.03	.96	.01	.02

a. Dependent Variable: LnROE

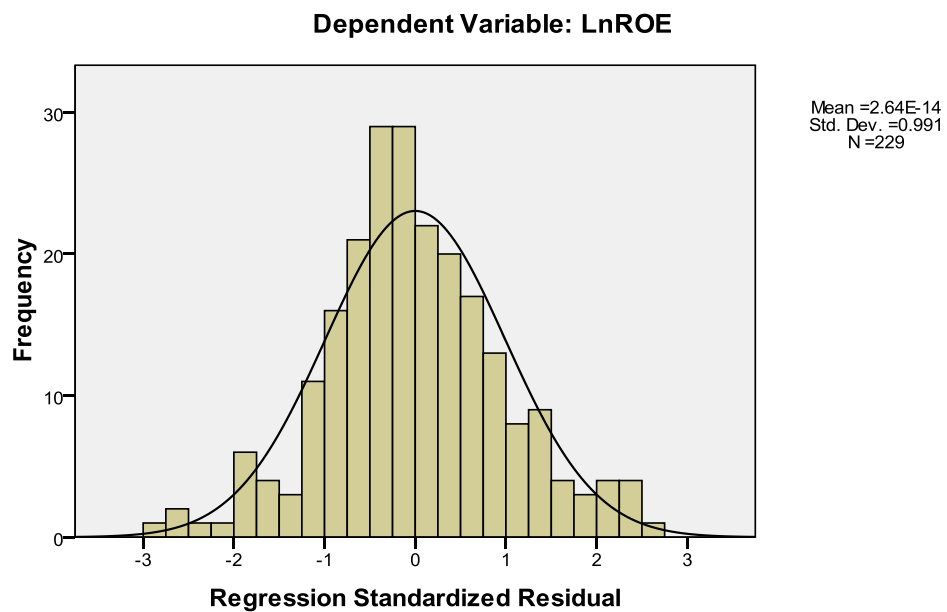
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.1146	2.2048	1.2869	.41538	229
Std. Predicted Value	-3.374	2.210	.000	1.000	229
Standard Error of Predicted Value	.004	.016	.009	.003	229
Adjusted Predicted Value	-.1110	2.2048	1.2867	.41547	229
Residual	-.17711	.15723	.00000	.06048	229
Std. Residual	-2.902	2.577	.000	.991	229
Stud. Residual	-2.947	2.619	.001	1.005	229
Deleted Residual	-.18260	.16244	.00018	.06220	229
Stud. Deleted Residual	-2.999	2.654	.002	1.011	229
Mahal. Distance	.050	14.844	3.983	3.046	229
Cook's Distance	.000	.077	.006	.012	229
Centered Leverage Value	.000	.065	.017	.013	229

a. Dependent Variable: LnROE

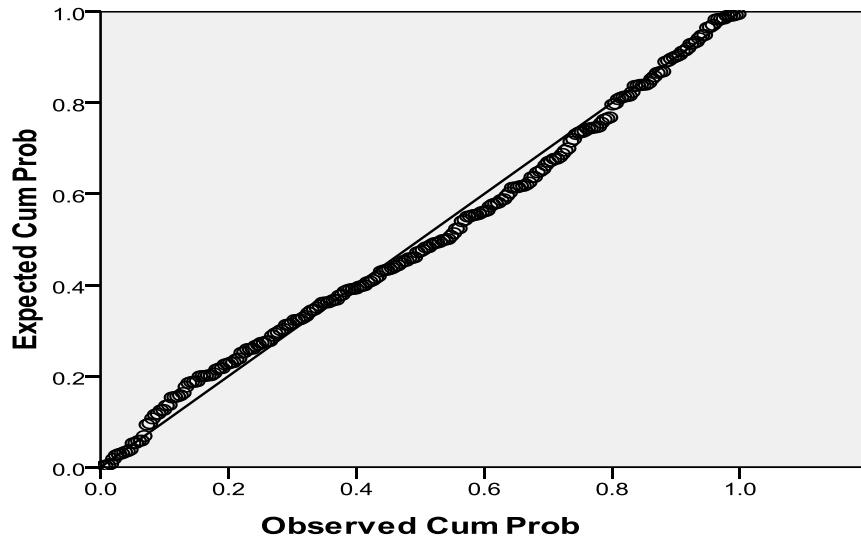
Charts

Histogram



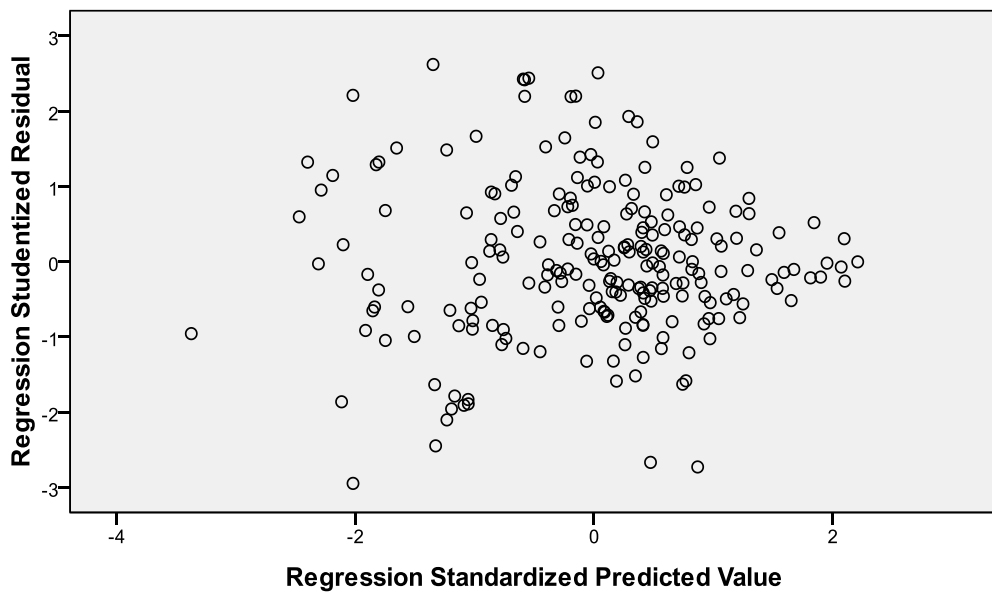
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LnROE



Scatterplot

Dependent Variable: LnROE



NPAR TESTS
 /K-S (NORMAL)=RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet2]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		229
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06048416
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.047
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.721
Asymp. Sig. (2-tailed)		.677

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

REGRESSION
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN /DEPENDENT ROE
 /METHOD=ENTER TAT NPM CR DER
 /SCATTERPLOT=(*SRESID , *ZPRED)
 /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)
 /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)
 /SAVE RESID.

Regression

[DataSet2]

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, TAT, NPM, CR ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.683	.677	8.14205	1.964

a. Predictors: (Constant), DER, TAT, NPM, CR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.683	.677	8.14205	1.964

a. Predictors: (Constant), DER, TAT, NPM, CR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31996.796	4	7999.199	120.664	.000 ^a
	Residual	14849.625	224	66.293		
	Total	46846.421	228			

a. Predictors: (Constant), DER, TAT, NPM, CR

b. Dependent Variable: ROE

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-17.894	2.051		-8.723	.000		
	TAT	13.462	.925	.561	14.558	.000	.953	1.050
	NPM	168.903	9.069	.748	18.624	.000	.877	1.140
	CR	-.272	.201	-.058	-1.358	.176	.769	1.301
	DER	5.532	.925	.266	5.981	.000	.713	1.402

a. Dependent Variable: ROE

Coefficient Correlations^a

Model			DER	TAT	NPM	CR
1	Correlations	DER	1.000	-.034	.280	.464
		TAT	-.034	1.000	.181	-.108
		NPM	.280	.181	1.000	.034
		CR	.464	-.108	.034	1.000
	Covariances	DER	.855	-.029	2.349	.086
		TAT	-.029	.855	1.516	-.020
		NPM	2.349	1.516	82.250	.061
		CR	.086	-.020	.061	.040

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	TAT	NPM	CR	DER
1	1	3.691	1.000	.00	.01	.02	.02	.01
	2	.701	2.295	.00	.00	.02	.28	.18
	3	.383	3.104	.00	.03	.59	.22	.02
	4	.175	4.591	.00	.52	.02	.34	.43
	5	.050	8.550	.99	.44	.36	.14	.35

a. Dependent Variable: ROE

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	ROE	Predicted Value	Residual
95	3.360	72.69	45.3333	27.35670
146	3.315	72.88	45.8856	26.99438
155	3.129	64.59	39.1152	25.47485
197	3.956	77.64	45.4288	32.21116
210	-5.135	19.21	61.0171	-41.80707
248	4.141	82.21	48.4910	33.71901

a. Dependent Variable: ROE

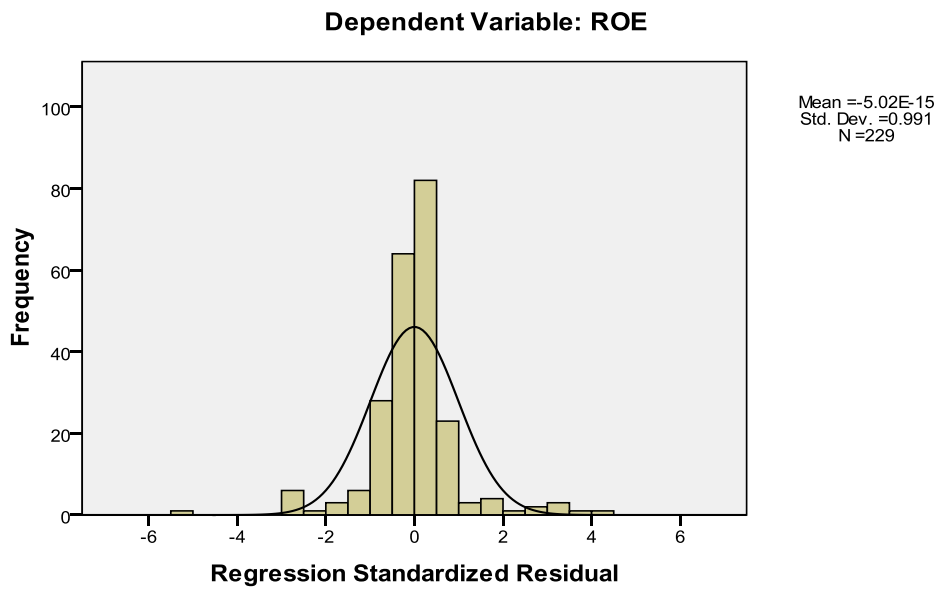
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-5.0489	61.0171	17.8254	11.84638	229
Std. Predicted Value	-1.931	3.646	.000	1.000	229
Standard Error of Predicted Value	.588	5.995	1.099	.490	229
Adjusted Predicted Value	-5.2594	68.0205	17.8533	11.98419	229
Residual	-41.80707	33.71901	.00000	8.07031	229
Std. Residual	-5.135	4.141	.000	.991	229
Stud. Residual	-5.548	4.220	-.002	1.016	229
Deleted Residual	-48.81047	35.01821	-.02792	8.49293	229
Stud. Deleted Residual	-5.960	4.389	-.002	1.040	229
Mahal. Distance	.192	122.628	3.983	8.662	229
Cook's Distance	.000	1.031	.011	.071	229
Centered Leverage Value	.001	.538	.017	.038	229

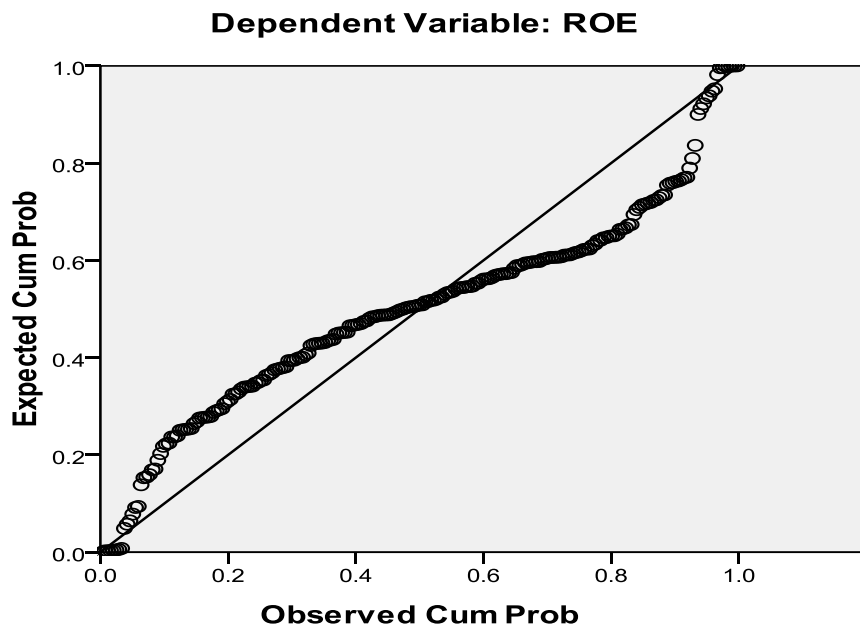
a. Dependent Variable: ROE

Charts

Histogram

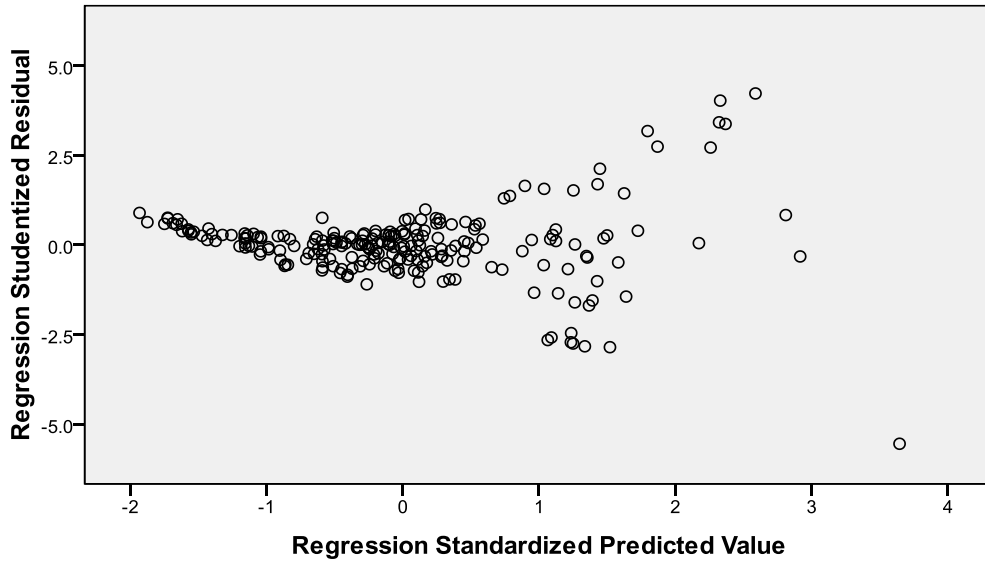


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: ROE



```

NPAR TESTS
/K-S (NORMAL)=RES_2
/MISSING ANALYSIS.
    
```

NPar Tests

[DataSet2]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		229
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.07031200
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		2.403
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.